

**ANALISIS HUBUNGAN ANTARA PERSENTASE TOTAL BIAYA
KUALITAS DARI PENJUALAN DAN PRODUKTIVITAS BERKAIT LABA**

Studi Kasus pada PG Madukismo

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi akuntansi



Oleh:

Mutiara Krisnamurti

NIM : 052114046

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2010

Skripsi

**ANALISIS HUBUNGAN ANTARA PERSENTASE TOTAL BIAYA
KUALITAS DARI PENJUALAN DAN PRODUKTIVITAS BERKAIT LABA**

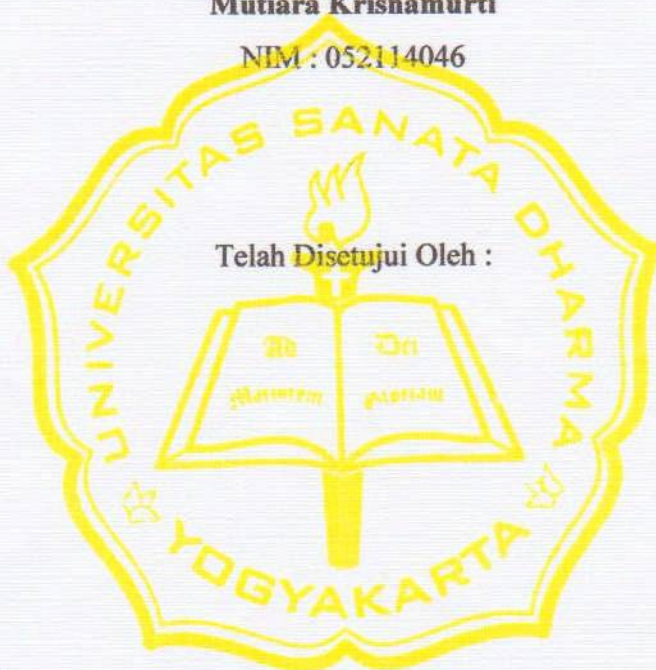
Studi Kasus pada PG Madukismo

Oleh :

Mutiara Krisnamurti

NIM : 052114046

Telah Disetujui Oleh :



Pembimbing

Drs. Edi Kustanto, M.M.

Tanggal : 16 Agustus 2010

Skripsi

**ANALISIS HUBUNGAN ANTARA PERSENTASE TOTAL BIAYA
KUALITAS DARI PENJUALAN DAN PRODUKTIVITAS BERKAIT LABA**

Studi Kasus pada PG Madukismo

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Mutiara Krisnamurti

NIM : 052114046

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 26 Juni 2010

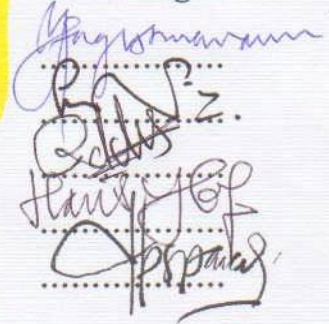
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Ketua Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekretaris Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA
Anggota Drs. Edi Kustanto, M.M.
Anggota Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt., QIA
Anggota Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak., QIA

Tanda tangan



Yogyakarta, 31 Juli 2010

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan




Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak., QIA

MOTTO

**“Keyakinan dan kepercayaan pada diri sendiri akan mengantarkan Anda
kepada tujuan yang Anda cita-citakan”**

**“Waktu adalah kehidupan, modal utama, dan kekayaan berharga yang dimiliki
setiap orang”**

**“Tanamkan ke pikiran Anda MENANG atau BELAJAR, maka Anda tidak
pernah kalah”**

**“Kesuksesan diukur bukan berdasarkan posisi yang telah diraih dalam
kehidupan...tetapi dengan hambatan yang telah lewat saat mencoba untuk
berhasil”**

“Berpikir Positif, Saya BISA!!!”

(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Papa...*Vincentius Yuli Rustamaji

Mama...*Vincentia Uni Sovianawati

Pakdhe...*Tjuk Sugiono

Tercinta...*Akmal Aji Baskara

Adik...*Vita Krisnamurti

Teman-teman seperjuangan : *Fega, Renta, Lina, Adi, Tanik dan masih banyak

lagi yang tidak bisa ku sebut satu persatu...

Teman-teman satu visi : *Irfan, Wholin, Iw-iw, Gun, Suja, Akmal...



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

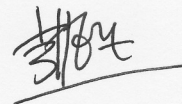
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertandatangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:
Analisis Hubungan Antara Persentase Total Biaya Kualitas Dari Penjualan Dan
Produktivitas Berkait Laba
dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 26 Juni 2010 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 6 Maret 2010
Yang membuat pernyataan,



(Mutiara Krisnamurti)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : MUTIARA KRISNAMURTI

Nomor Mahasiswa : 052114046

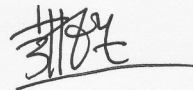
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

**ANALISIS HUBUNGAN ANTARA PERSENTASE TOTAL BIAYA KUALITAS
DARI PENJUALAN DAN PRODUKTIVITAS BERKAIT LABA**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 23 Agustus 2010

Yang menyatakan,



(Mutiara Krisnamurti)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terimakasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- a. Rama Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
- b. Drs. Edi Kustanto, M.M. selaku dosen pembimbing yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- c. Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., M.Si., Akt., QIA yang banyak meluangkan waktu untuk penulis hingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
- d. Papa dan Mama yang banyak mendukung baik secara materi maupun rohani sehingga skripsi ini dapat selesai.
- e. Akmal Aji Baskara, S.E. yang terus memberikan semangat bagi penulis ditengah kesibukan demi karirnya.
- f. Teman-teman terdekat di kampus, Renta, Adi, Arum, Tanik, Fega, Lina, Puput, yang bersedia membantu penulis melalui ide dan kebersamaannya.

- g. Kawan-kawan sepermainan, Akmal, Irfan, Suja, Wholin, Iwan, Gun, kalian yang menjadi pelipur bebanku dan mengembalikan semangatku.
- h. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapakan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 10 Maret 2010



(Mutiara Krisnamurti)

ABSTRAK

ANALISIS HUBUNGAN ANTARA PERSENTASE TOTAL BIAYA KUALITAS DARI PENJUALAN DAN PRODUKTIVITAS BERKAIT LABA

Studi Kasus pada PG Madukismo

Mutiara Krisnamurti

NIM: 052114046

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2010

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tren biaya kualitas, tingkat produktivitas PG.Madukismo dalam kurun waktu 2004 sampai tahun 2009 dan untuk mengetahui bagaimana hubungan persentase total biaya kualitas dari penjualan dengan produktivitas yang dikaitkan dengan laba total perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab permasalahan adalah teknik analisis deskriptif, yaitu menyajikan data-data perusahaan yang berkaitan dengan biaya kualitas dan data-data yang berkaitan dengan produksi untuk selanjutnya diukur produktivitasnya.

Dari hasil analisis data yang dapat diketahui bahwa kualitas produk masih fluktuatif walaupun cenderung mengalami peningkatan, akan tetapi terjadi kenaikan persentase total biaya kualitas terhadap total penjualan pada tahun 2008.

ABSTRACT

ANALYSIS OF RELATIONSHIP BETWEEN THE PERCENTAGE OF QUALITY TOTAL COST OF SALES AND EARNINGS PRODUCTIVITY

A Case Study At PG Madukismo

Mutiara Krisnamurti
NIM: 052114046
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2010

The purpose of this study was to determine the trends in quality costs, productivity levels of PG Madukismo in the period 2004 until the year 2009 and to know the relationship of percentage of quality total cost of sales and productivity associated with the company's total profit.

The data collection techniques used were, interviews, documentation, and observation. The data analysis techniques used to answer the problem was descriptive analysis technique, by presenting the company's data related to quality cost and the production and then it was measured the productivity.

From the results of data analysis, it could be known that the quality of the product was still volatile despite the tendency to increase, but the percentage of total quality costs to total sales increased in 2008.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
LEMBAR PUBLIKASI.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	4
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penelitian.....	7
BAB II. LANDASAN TEORI.....	7
A. Strategi Meningkatkan Laba Perusahaan.....	11
B. Biaya.....	11
1. Pengertian Biaya.....	12
2. Penggolongan Biaya.....	13

3. Elemen-elemen Biaya Produksi.....	
4. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Hubungan Dengan Perubahan Volume Kegiatan.....	14 15
C. Kualitas.....	15
1. Pengertian Kualitas.....	16
2. Delapan Dimensi Produk Berkualitas.....	18
3. Alasan Kualitas Menjadi Penting.....	18
D. Biaya Kualitas.....	18
1. Pengertian Biaya Kualitas.....	20
2. Penggolongan Biaya Kualitas.....	23
3. Pengukuran Biaya kualitas.....	24
4. Perilaku Biaya Kualitas.....	25
5. Kegunaan Biaya Kualitas.....	26
6. Analisis Biaya kualitas.....	27
E. Produktivitas.....	27
1. Pengertian Produktivitas.....	29
2. Dimensi Produktivitas.....	30
3. Faktor Penurunan Produktivitas Kerja di Perusahaan.....	32
4. Konsep Produktivitas.....	
F. Hubungan Persentase Total Biaya Kualitas dan Dampak Produktivitas Berkait Laba.....	34 34
G. Penelitian Terdahulu.....	35
BAB III. METODA PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisa data.....	41

BAB VI. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	41
A. Sejarah singkat Perusahaan.....	42
B. Lokasi Perusahaan.....	43
C. Struktur Organisasi.....	49
D. Fasilitas.....	51
E. Bagian Personalia.....	53
F. Produksi.....	55
G. Pengawasan Proses Produksi.....	57
BAB V. DESKRIPSI DATA, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Data.....	59
B. Analisis Data.....	70
C. Pembahasan.....	71
BAB VI. PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Keterbatasan Penelitian	72
C. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1: Biaya Kualitas dan Penjualan	57
Tabel 5.2: Produksi Gula.....	58
Tabel 5.3: Jam Kerja Langsung dan Upah TKL.....	58
Tabel 5.4: Bahan Baku yang Digunakan dan Harga Bahan Baku.....	58
Tabel 5.5: Persentase Total Biaya Kualitas dari Penjualan.....	59
Tabel 5.6: Rasio Produktivitas Bahan Baku.....	60
Tabel 5.7: Daftar Jam Kerja Langsung.....	60
Tabel 5.8: Rasio Produktivitas Tenaga Kerja Langsung.....	61
Tabel 5.9: Kuantitas Netral Produktivitas Bahan Baku.....	61
Tabel 5.10: Selisih KNP Bahan dan Bahan Digunakan Sesungguhnya.....	62
Tabel 5.11: Biaya kuantitas Produktivitas Bahan Baku.....	62
Tabel 5.12: Biaya Kini Sesungguhnya Bahan Baku.....	63
Tabel 5.13: Kuantitas Netral Produktivitas Tenaga Kerja.....	63
Tabel 5.14: Selisih KNP TKL dan JKL Digunakan Sesungguhnya.....	64
Tabel 5.15: Biaya Kuantitas Netral Produktivitas Tenaga Kerja.....	64
Tabel 5.16: Biaya Kini Sesungguhnya Tenaga Kerja.....	65
Tabel 5.17: DPBL Bahan Baku.....	65
Tabel 5.18: DPBL Tenaga Kerja Langsung.....	66
Tabel 5.19: DPBL Total Masukan.....	66
Tabel 5.20: Input SPSS.....	67
Tabel 5.21: Hasil Uji Pearson.....	67
Tabel 5.22: Hasil Pengujian.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Diagram Pengujian satu Sisi.....	40
Gambar 4.1: Struktur Organisasi PG Madukismo.....	44
Gambar 4.2: Proses Pengolahan Tebu Menjadi Gula.....	54
Gambar 5.1: Kurva Distribusi.....	69
Gambar 6.1: Pengangkutan Tebu Ke Dalam Lori.....	75
Gambar 6.2: Pengoperasian Crane.....	75
Gambar 6.3: Pengecekan Posisi Tebu.....	76
Gambar 6.4: Pemindahan Tebu ke Lori dengan Crane.....	76
Gambar 6.5: Lokomotif yang membawa Tebu ke Dalam Pabrik.....	77
Gambar 6.6: Mengumpulkan Tebu yang Tercecer.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dimasa kini dan dimasa yang akan datang, perusahaan-perusahaan akan menghadapi lingkungan bisnis yang semakin kompleks. Kompleksitas lingkungan bisnis ini terjadi seiring dengan meningkatnya proses globalisasi. Dalam era globalisasi, setiap perusahaan harus menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan perusahaan pesaing lain. Semakin ketatnya persaingan dan semakin banyaknya pesaing menuntut perusahaan harus selalu mampu memperhatikan kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*) konsumen dan berusaha memenuhinya dengan cara yang lebih unggul daripada yang dilakukan oleh pesaing. Apalagi dengan kondisi pasar yang semakin terbuka sekarang ini, juga sangat memungkinkan beberapa perusahaan memproduksi barang yang sejenis dan mempunyai kegunaan hampir sama, sehingga hal tersebut semakin memberikan peluang kepada konsumen untuk memilih produk mana yang akan mereka konsumsi. Keadaan seperti ini membuat persaingan menjadi semakin intensif, dan hanya produk yang memiliki keunggulan daya saing saja yang dapat memenangkan persaingan. Keunggulan daya saing tersebut salah satunya diperoleh dari kualitas produk yang handal.

Namun, krisis keuangan yang melanda beberapa negara di Asia termasuk Indonesia di tahun 2008, membawa dampak buruk bagi kelangsungan hidup

entitas bisnis. Disamping itu bagi industri-industri dan pelaku bisnis banyak masalah yang akan dihadapi dengan turunnya harga saham. Hal tersebut dapat berpengaruh bagi investasi dan pelaku bisnis untuk menekan biaya operasional mereka. Dan bisa sangat mungkin terjadi kepailitan jika perusahaan atau pelaku-pelaku bisnis tersebut tidak siap untuk menghadapi fenomena-fenomena krisis global yang terjadi.

Di sisi lain, perkembangan industri manufaktur memicu perkembangan sektor industri jasa dan perdagangan. Perkembangan industri yang pesat membawa implikasi pada persaingan antar perusahaan dalam industri. Perusahaan dituntut untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dalam masa krisis maupun persaingan yang semakin ketat. Banyak perusahaan sekarang mengalami kerugian yang besar diakibatkan karena kurangnya pengendalian kualitas. Apalagi konsumen makin selektif dalam memilih produk dan timbulnya paradigma di masyarakat maupun perusahaan bahwa barang yang berkualitas baik akan dapat mengurangi biaya.

Sedangkan di beberapa perusahaan manufaktur ada yang mengalami kesulitan dalam hal pendanaan modal kerja. Sehingga perusahaan tersebut mengalami kondisi yang tidak stabil. Biaya operasional yang tinggi dan pemasukan yang tidak menentu sangat mungkin terjadi kepailitan di dalam suatu perusahaan. Dan dalam kondisi seperti itu sangat mungkin perusahaan mengalami penurunan laba perusahaan dan membutuhkan tambahan-tambahan dana untuk meneruskan usahanya. Tambahan dana tersebut berupa pinjaman dari dalam

maupun investor luar negeri.

Pada saat biaya produksi menjadi tinggi, maka perusahaan menaikkan harga jual, dampaknya permintaan menurun. Disamping itu kualitas produk harus tetap terjaga. Untuk itu setiap perusahaan memerlukan inovasi untuk mengatasinya, dengan cara pemanfaatan asset secara efektif dan efisien dengan maksimal.

Manajer harus menemukan cara yang paling *cost effective* untuk secara terus menerus meningkatkan kualitas dari produk mereka. Untuk menghasilkan produk yang berkualitas harus dikeluarkan biaya, yang biasa disebut Biaya Kualitas. Biaya kualitas adalah biaya yang terjadi atau mungkin terjadi karena kualitas yang buruk. Untuk ini, perusahaan-perusahaan dari berbagai industri yang berbeda berupaya mengimplementasikan *quality cost program*. Peran penting yang dimainkan seorang akuntan dalam membuat informasi biaya kualitas menjadi penting. Bila program biaya kualitas tercapai, dapat terjadi peningkatan kualitas yang signifikan. Hasil yang telah dicapai dapat naik hingga dua kali lipat, waktu produksi, dan produk cacat dapat berkurang, sehingga secara otomatis dapat mengurangi biaya.

Biaya kualitas merupakan masukan penting untuk pengambilan keputusan oleh manajer. Manajemen biaya kualitas yang baik menghendaki biaya kualitas dilaporkan dan dikendalikan. Pengendalian memungkinkan manajer untuk membandingkan hasil aktual dengan hasil standar untuk ukuran yang ditampilkan dan keperluan korektif yang lain. Penyimpangan hasil aktual dari hasil yang diharapkan, digunakan untuk evaluasi manajerial dan menyediakan sinyal

mengenai kemungkinan masalah.

Peningkatan kualitas secara umum akan berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan, dan pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat laba yang dihasilkan perusahaan. Dalam skripsi ini akan dibahas “Bagaimana Hubungan Persentase Total Biaya Kualitas dari Penjualan dan Dampak Produktivitas Berkait Laba”, sehingga dapat diketahui apakah persentase total biaya kualitas terhadap penjualan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas perusahaan atau justru sebaliknya.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara persentase total biaya kualitas dari penjualan terhadap produktivitas berkait laba pada PG. Madukismo periode 2004-2009?

C. Batasan Masalah

Dalam skripsi ini, fokus penelitiannya adalah biaya kualitas dan produktivitas. Biaya kualitas terdiri dari tiga komponen, yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan eksternal. Dalam melakukan penilaian terhadap produktivitas, obyeknya dibatasi pada produktivitas bahan baku dan produktivitas tenaga kerja langsung.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persentase total biaya kualitas dari penjualan terhadap produktivitas berkait laba di PG. Madukismo periode 2004-2009.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat untuk berbagai pihak terutama :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam melaksanakan kebijakan perusahaan khususnya di bidang biaya kualitas.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi pihak-pihak yang memerlukan.

3. Bagi Penulis

Setelah melakukan penelitian, pengetahuan penulis tentang kebijaksanaan perusahaan, khususnya biaya kualitas akan bertambah.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Dalam bab ini diuraikan tinjauan teoritis mengenai biaya kualitas dan produktivitas.

Bab III : Metoda Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, waktu penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Gambaran Umum Perusahaan

Dalam bab ini berisi tentang sejarah berdirinya perusahaan, visi dan misi perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, personalia, proses produksi, sistem mutu produk, pemasaran, dan sistem distribusi.

Bab V : Deskripsi Data, Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi data yang diperoleh selama penelitian, kemudian dianalisis untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara biaya kualitas dan produktivitas di PG. Madukismo.

Bab VI : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, keterbatasan penelitian serta saran-saran untuk perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Meningkatkan Laba Perusahaan

Untuk meningkatkan laba perusahaan, diperlukan strategi. Salah satunya yaitu Strategi Pengurangan Biaya (*Strategic Cost Reduction*). Dalam strategi ini, manajemen harus meningkatkan kualitas, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan keandalan. Selama tahun 1970-an, produsen Jepang memperoleh reputasi tingkat dunia sebagai produsen barang bermutu tinggi dengan biaya rendah. Kualitas yang meningkat akan menekan biaya perbaikan dan biaya iklan, selain itu permintaan pelanggan meningkat dan sedangkan biaya minimal. Demikian pula bila produktivitas meningkat. Produktivitas yang menurun bisa disebabkan karena kesalahan proses misalnya, *human error* diperbaiki dengan melatih para pegawai, dan produk cacat karena mesin bisa diantisipasi dengan pemeliharaan mesin. Yang ketiga yaitu meningkatkan keandalan. Bila berhasil akan memenangkan persaingan jangka panjang (keunggulan kompetitif). Tiga hal tersebut membawa pada suatu kewajiban bahwa suatu proses produksi harus mampu mencapai TQM (*Total Quality Management*). *Total Quality Management* terjadi bila proses produksi dari awal sampai akhir itu sempurna menurut konsumen. Secara otomatis TQM dapat tercapai bila aktivitas tidak bernilai tambah dihilangkan untuk menghemat waktu sehingga dapat dilakukan kegiatan lain yang mampu

meningkatkan laba. Namun keadaan yang serba susah pada saat ini, membuat para produsen menggunakan cara tradisional untuk meningkatkan laba namun membuat konsumen kecewa karena kualitas menjadi menurun. Mencari bahan baku yang murah dan berkualitas jelek, maupun dengan memotong gaji para karyawannya sehingga pekerja tidak sungguh-sungguh mengerjakan pekerjaan mereka yang akan berdampak pada hasil produksi yang asal-asalan.

Hal yang mendasar dalam pengembangan proses manufaktur yang sempurna adalah perbaikan berkelanjutan. Kesempurnaan manufaktur adalah kunci untuk bertahan hidup dalam lingkungan persaingan global dewasa ini. Tujuan perusahaan adalah memproduksi produk dan pengurangan pemborosan sesuai standar untuk menghasilkan laba maksimal.

Pengiriman cepat produk, pelayanan, dan informasi adalah hal yang fundamental dalam kompetisi berdasar waktu aktivitas. Pengurangan waktu produksi dan waktu pengiriman memberikan nilai ekstra pada pelanggan dan laba yang telah diperoleh pada perusahaan.

Setiap perusahaan berusaha mencapai tujuan-tujuannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan. Aktivitas-aktivitas dalam perusahaan selalu mencakup aktivitas bernilai tambah dan aktivitas tidak bernilai tambah. Aktivitas bernilai tambah adalah aktivitas yang diperlukan untuk menjalankan operasi bisnis, sehingga dapat memuaskan pelanggan dan meningkatkan laba. Sedangkan aktivitas tidak bernilai tambah adalah aktivitas yang tidak diperlukan dan harus dihilangkan dari dalam proses bisnis karena

menghambat kinerja perusahaan. Upaya untuk menghilangkan aktivitas-aktivitas tidak bernilai tambah dilakukan dengan menggunakan pendekatan aktivitas, yaitu pendekatan activity-based management (ABM). Dalam pendekatan ini ditekankan bahwa sebuah aktivitas tidak bernilai tambah secara otomatis akan hilang apabila semua pemicu (aktivitas tidak bernilai tambah tersebut) telah dihilangkan. *Cost effective* terjadi jika perusahaan mampu menghilangkan *Non Value Added*.

Untuk menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif, pengurangan biaya yang jumlahnya kecil dan yang hanya bersifat sementara, tidak menjanjikan penempatan perusahaan pada posisi kompetitif. Perusahaan perlu menempuh usaha-usaha cerdas yang efektif untuk mengurangi biaya secara signifikan untuk jangka ke depan. Pengurangan biaya seperti itu disebut pengurangan biaya yang bersifat strategik (*strategic cost reduction*). Efisiensi biaya (*cost reduction*) tidak boleh diartikan sebagai cutting cost, pemotongan biaya atau pengurangan biaya. Karena dalam pengertian yang umum istilah *cutting cost* sering dipahami sebagai pemotongan anggaran tanpa memperhitungkan faktor-faktor kunci dalam suatu operasi perusahaan.

Kesuksesan suatu perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan manajemen keuangan untuk beradaptasi terhadap perubahan serta meningkatnya dana perusahaan, sehingga kebutuhan perusahaan dapat terpenuhi, investasi aset-aset perusahaan dan kemampuan mengelolanya secara bijaksana. Apabila perusahaan dapat dikembangkan dengan baik oleh manajer keuangan, maka

pada gilirannya kondisi perekonomian secara keseluruhan juga menjadi lebih baik. Seandainya secara luas dana-dana dialokasikan secara tidak tepat maka pertumbuhan akan menjadi lambat. Dalam perekonomian, efisiensi alokasi sumber daya sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi secara optimal. Hal ini juga penting untuk menjamin bahwa individu-individu dapat mencapai kepuasan tertinggi bagi kebutuhan pribadi mereka. Jadi melalui investasi, pembelanjaan dan pengelolaan aset-aset secara efisien, manajer keuangan memberi sumbangan terhadap pertumbuhan kekayaan perusahaan dan pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh.

Tiga alasan perusahaan melakukan penurunan biaya secara strategik, menurut Hansen dan Mowen (1998) :

- 1) Tuntutan untuk perbaikan harga

Perbaikan harga dilakukan supaya harga dari suatu produk yang dihasilkan tidak terlalu jauh dengan produk yang dihasilkan oleh pesaing.

- 2) Tuntutan untuk mengontrol biaya-biaya tambahan

Mengontrol biaya-biaya tambahan juga perlu dilakukan agar perusahaan mengetahui secara pasti setiap biaya yang dikeluarkan.

- 3) Tuntutan untuk menghadapi persaingan bisnis yang semakin meningkat

Konsumen memegang peranan penting dalam lingkungan bisnis global. Globalisasi menyebabkan persaingan semakin ketat, sehingga para pengusaha dituntut untuk semakin fleksibel dalam menghadapi perubahan dan persaingan. Untuk mampu bertahan, perusahaan juga harus bisa memberikan nilai lebih bagi konsumen secara biaya. Dengan begitu akan tercapai *cost effective*. Oleh sebab itu, *Strategic Cost Reduction* menjadi penting dalam menentukan daya saing bisnis dalam jangka panjang.

B. Biaya

1. Pengertian Biaya

Hansen dan Mowen mengartikan biaya sebagai kas atau setara dengan kas yang mempunyai nilai tertentu yang dikorbankan untuk barang-barang atau jasa-jasa yang diharapkan nantinya dapat memberikan keuntungan dimasa sekarang atau dimasa yang akan datang terhadap organisasi (Hansen and Mowen, 1997 : 28). Kata biaya digunakan sebagai paduan *cost* maupun *expense* tergantung dari konteks yang dibicarakan.

Cost adalah pengorbanan sumber daya ekonomis tertentu untuk memperoleh sumber daya ekonomi lainnya. Contohnya adalah sejumlah kas yang dikeluarkan (dikorbankan) untuk membeli barang

dagangan. Cost yang masih melekat pada aktiva dilaporkan di neraca karena masih mempunyai manfaat ekonomis di masa depan.

Expense adalah pengorbanan sumber daya ekonomis untuk memperoleh penghasilan (*revenue*). Jika barang dagangan dijual, maka *cost* yang melekat pada barang dagangan tersebut berubah menjadi *expense*. *Expense* dilaporkan di laporan rugi-laba sebagai pengurang penghasilan.

2. Penggolongan Biaya

Dilihat dari fungsi-fungsi yang ada pada perusahaan manufaktur, biaya dikelompokkan menjadi :

a. Biaya Produksi

Adalah biaya-biaya yang diperlukan untuk memperoleh bahan baku (mentah) dari pemasok dan mengubahnya menjadi produk selesai yang siap dijual. Elemen biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

b. Biaya Administrasi

Adalah biaya yang diperlukan untuk administrasi secara umum, seperti gaji para eksekutif, biaya penyelenggaraan akuntansi, gaji pegawai bagian administrasi dan biaya bahan habis pakai.

c. Biaya Penjualan (Pemasaran)

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk memasarkan produk selesai, termasuk biaya iklan, biaya gaji para pramuniaga, biaya angkut barang-barang yang dijual, dan gaji manajer pemasaran.

3. Elemen-elemen Biaya Produksi

Pada perusahaan manufaktur, biaya produksi terdiri atas elemen-elemen :

a) Bahan baku

Bahan baku adalah bahan yang digunakan untuk membuat hasil produksi perusahaan.

b) Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga yang langsung menangani proses produksi. Pembuat daun pintuoperator mesin foto copy, penjahit dan tukang las, serta tukang batu adalah contoh kerja langsung. Upah tak langsung diklasifikasikan sebagai biaya overhead.

c) Overhead pabrik

Biaya-biaya selain bahan baku dan tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi barang disebut biaya overhead pabrik (*factory overhead* atau *manufacturing overhead* atau *factory burden*).

Hubungan biaya overhead terhadap produk adalah biaya tak langsung. Oleh karena itu biaya ini disebut juga biaya tak langsung produk. Yang termasuk klasifikasi biaya overhead pabrik adalah bahan baku tak langsung, upah tak langsung, penyusutan mesin dan peralatan pabrik, penyusutan gedung pabrik, bahan habis pakai untuk pabrik, pajak bumi dan bangunan (PBB) untuk gedung pabrik, biaya pemeliharaan mesin-mesin dan peralatan pabrik, dan biaya listrik untuk penerangan dan pembangkit tenaga pabrik.

4. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Hubungannya Dengan Perubahan Volume Kegiatan

Ditinjau dari hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

a) Biaya tetap (*fixed cost*)

Adalah biaya yang jumlah totalnya tetap untuk satu periode tertentu dan per unitnya berubah-ubah berbanding terbalik dengan volume kegiatan. Biaya ini tidak akan naik turun meskipun volume kegiatan bervariasi. Sebagai ilustrasinya, sewa gedung satu tahun Rp 8.000.000,00 adalah contoh biaya tetap. Jadi bila perusahaan libur dan tidak memproduksi, tetap akan dibebankan biaya sewa gedung.

b) Biaya variabel (*variable cost*)

Adalah biaya yang jumlah totalnya bervariasi secara proporsional

dengan variasi volume kegiatan, tetapi jumlah per unitnya tetap. Biaya bahan baku, komisi penjualan berdasarkan persentase penjualan, dan biaya telepon berdasarkan lamanya penggunaan merupakan contoh biaya variabel. Sebagai ilustrasinya, upah tenaga kerja langsung sebesar Rp1.000,00 untuk tiap unit produk yang dihasilkan. Upah Rp 1.000,00 untuk satu unit produksi. Upah menjadi Rp 5.000,00 bila menghasilkan 5 unit yang diproduksi.

C. Kualitas

1. Pengertian Kualitas

Kualitas sering kali didefinisikan sebagai ‘ *degree of grade of excellence* ‘ (derajat atau tingkat kesempurnaan), jadi merupakan suatu ukuran relatif dari apa yang dipandang baik. Secara operasional kualitas dari produk atau jasa adalah sesuatu ukuran yang dianggap memenuhi atau melebihi ekspektasi pelanggan. Sampai sekarang tidak ada definisi yang jelas mengenai kualitas. Kualitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dari sudut pandang konsumen, kualitas sering dihubungkan dengan nilai (*value*), kegunaan (*usefulness*) atau bahkan harga (*price*). Tetapi definisi kualitas antara satu konsumen dengan knsumen yang lain berbeda karena setiap orang menghubungkan kualitas suatu barang dengan kebutuhannya. Dari sudut pandang produsen, kualitas dihubungkan dengan mendesain dan

menghasilkan suatu produk yang memenuhi keinginan konsumen. Jadi definisi kualitas yang umum adalah “tepat digunakan” (*fitness for use*), berarti produk atau jasa yang berkualitas adalah produk atau jasa yang memenuhi kebutuhan konsumen.

2. Delapan Demensi Produk Berkualitas

Produk atau jasa yang berkualitas adalah yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan dalam delapan dimensi, yaitu :

a. Kinerja (*performance*)

Adalah kualitas dan kuantitas suatu produk dalam pencapaian kegunaannya.

b. Estetika (*aesthetics*)

Estetika berhubungan dengan penampilan wujud produk, misalnya gaya dan keindahan. Serta penampilan fasilitas, peralatan, pegawai, dan materi komunikasi yang berkaitan dengan jasa.

c. Kemudahan perawatan dan perbaikan (*serviceability*)

Berkaitan dengan tingkat kemudahan merawat dan memperbaiki produk. Misalnya biaya perawatan mesin cetak lebih besar dari manfaat yang diperoleh. Bila suatu produk rusak apakah *sparepartnya* dapat didapat dengan mudah.

d. Fitur (*features*)

Fitur adalah karakteristik produk yang berbeda dari produk-produk sejenis yang fungsinya sama. Sebagai contoh, fungsi mobil adalah sebagai alat transportasi. Namun mungkin sebuah mobil dilengkapi dengan mesin empat silinder, transmisi manual, dan rem anti kejut.

e. Keandalan (*realibility*)

Adalah profitabilitas produk atau jasa menjalankan fungsi seperti yang dimaksudkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

f. Tahan lama (*durability*)

Tahan lama didefinisikan sebagai jangka waktu produk dapat berfungsi.

g. Kualitas kesesuaian

Adalah ukuran mengenai apakah sebuah produk telah memenuhi spesifikasinya atau belum.

h. Kecocokan penggunaan (*fitness for use*)

Adalah kecocokan dari sebuah produk menjalankan fungsi-fungsi sebagaimana yang diiklankan. Jika sebuah produk mengandung cacat desain yang parah, maka produk tersebut dianggap gagal meskipun tingkat kesesuaiannya sesuai dengan spesifikasinya. Produk yang ditarik kembali seringkali disebabkan oleh adanya masalah dalam dimensi kecocokan penggunaan.

3. Alasan Kualitas Menjadi Penting

Beberapa alasan mengapa kualitas sangat diperlukan, yaitu :

- a) Konsumen menjadi lebih canggih dalam selera dan pilihan
- b) Kompetisi persaingan menjadi lebih ketat dan canggih
- c) Kenaikan biaya yang hanya dapat diatasi lewat perbaikan kualitas proses dan peningkatan produktivitas tanpa henti
- d) Krisis

Peningkatan kualitas dapat meningkatkan profitabilitas melalui dua cara, yaitu :

- 1. Dengan meningkatkan permintaan pelanggan, dan
- 2. Dengan mengurangi biaya

Dalam pasar persaingan yang ketat, peningkatan permintaan dan penghematan biaya dapat menjadi penentu apakah suatu usaha dapat berkembang atau sekedar bertahan hidup. Maka dari itu, aspek kualitas sangat penting dalam perekonomian saat ini.

D. Biaya Kualitas

1. Pengertian Biaya Kualitas

Menurut Hansen dan Mowen (2004), biaya kualitas adalah biaya yang terjadi karena kualitas yang buruk mungkin terjadi ataupun sudah terjadi. Kegiatan yang berhubungan dengan kualitas adalah kegiatan

yang dilakukan karena mungkin atau telah terdapat kualitas yang buruk. Biaya-biaya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut disebut biaya kualitas. Jadi biaya kualitas (*cost of quality*) adalah biaya-biaya yang timbul karena mungkin atau telah terdapat produk yang buruk kualitasnya. Dari definisi ini tersirat bahwa biaya kualitas dapat dihubungkan dengan dua sub kategori dari aktivitas yang terkait kualitas, yaitu '*control activities*' yang dilaksanakan oleh suatu organisasi untuk mencegah dan mendeteksi kualitas yang buruk dan '*failure activities*' yang dilaksanakan oleh suatu organisasi dalam merespon kualitas yang buruk. Biaya kualitas tidak hanya terdiri atas biaya untuk mencapai mutu melainkan juga biaya yang terjadi karena kurangnya mutu.

Kegiatan pengendalian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencegah atau mendeteksi kualitas yang buruk. Jadi kegiatan pengendalian terdiri dari kegiatan pencegahan dan penilaian. Sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan pengendalian disebut biaya pengendalian.

Kegiatan kegagalan adalah kegiatan untuk merespon kualitas yang buruk, jika respon terhadap kualitas yang buruk dilakukan sebelum produk cacat sampai ke pelanggan, maka kegiatan diklasifikasikan sebagai kegiatan kegagalan internal, dan jika respon muncul setelah produk sampai ke pelanggan, maka diklasifikasikan

sebagai kegiatan kegagalan eksternal. Biaya yang dikeluarkan karena terjadinya kegiatan kegagalan tersebut disebut biaya kegagalan.

Biaya kualitas adakalanya cukup besar dan dapat merupakan sumber penghematan yang cukup signifikan. Menurut beberapa pakar kualitas, tingkat kualitas optimal seharusnya berkisar antara 2 hingga 4 persen dari penjualan. Selisih antara gambaran optimal dan aktual tersebut cukup signifikan dan mencerminkan peluang bagi perusahaan. Peningkatan kualitas dapat menghasilkan peningkatan yang berarti dalam profitabilitas dan efisiensi perusahaan secara keseluruhan.

Kualitas merupakan dimensi kompetitif yang penting bagi perusahaan manufaktur maupun jasa, juga bagi usaha kecil dan usaha besar. Kemampuan perusahaan-perusahaan asing dalam menjual berbagai produk berkualitas dengan harga yang lebih murah membuat biaya kualitas bergeser dari sumber keunggulan strategis menjadi kebutuhan kompetitif.

Dalam pelaksanaan program peningkatan kualitas maka perusahaan harus dapat menukur biaya kualitas (*quality cost*), selain itu yang terpenting adalah menempatkan biaya kualitas sebagai faktor penting dalam program peningkatan kualitas.

2. Penggolongan Biaya Kualitas

Menurut Supriyono (1997), biaya kualitas dapat digolongkan sebagai berikut :

a) *External failure costs* (biaya kerusakan eksternal)

Merupakan biaya yang terjadi atas *defective product* atau produk cacat setelah produk tersebut dikirimkan ke pelanggan. Contohnya : biaya reparasi yang disebabkan oleh kegagalan produk, biaya pengiriman kembali produk pada pelanggan untuk mengganti produk yang gagal, biaya garansi yang diberikan untuk mengganti produk yang gagal, biaya gaji karyawan yang bertugas mengadministrasikan aktivitas diatas, biaya investigasi atas adanya *defect*, biaya yang dikeluarkan untuk menarik kembali produk dari pasar, *product liability*, rusaknya nama baik yang diakibatkan menjual produk yang berkualitas buruk sehingga menyebabkan hilangnya *future sales* (pejualan di masa depan).

b) *Internal failure costs* (biaya kerusakan internal)

Biaya kerusakan internal adalah biaya kualitas yang tidak memuaskan di dalam perusahaan atau dengan kata lain biaya yang terjadi akibat adanya produk cacat sebelum produk tersebut sampai ke tangan konsumen. Biaya ini mudah untuk diidentifikasi karena sistem akuntansi telah mencatatnya. Contoh : biaya *scrap* yang terjadi karena kegagalan produk yang tidak dapat diperbaiki, di dalamnya termasuk biaya upah dan overhead yang diperlukan untuk membuat komponen Selain itu, biaya lainnya yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya operasional tambahan

yang dikeluarkan untuk mereinspeksi dan menguji ulang produk, potongan harga yang diberikan atas penjualan produk *defect*, kerugian akibat pemberhentian pekerjaan, biaya gaji individu yang memperbaiki atau menginvestigasi problem yang disebabkan oleh *defect*.

c) *Apprasial costs* (biaya penilaian)

Biaya penilaian adalah biaya yang terjadi oleh aktivitas untuk memelihara tingkatan kualitas-kualitas produk dengan cara evaluasi formal terhadap produk. Selain itu, merupakan biaya yang terjadi untuk mendeteksi produk-produk mana yang tidak sesuai dengan spesifikasi untuk meyakinkan bahwa produk tersebut memenuhi keinginan pelanggan baik pelanggan internal maupun eksternal. Tujuannya untuk mencegah barang yang tidak sesuai sampai ke pelanggan. Contohnya adalah biaya mengecek material yang datang, biaya pengetesan yang dilakukan oleh inspektur dari departemen *quality control*, karyawan bagian produksi, biaya laboratorium dan juga biaya sertifikasi kualitas atas produk, biaya peralatan pengendalian kualitas, dan biaya administrasi.

d) *Prevention costs* (biaya pencegahan)

Biaya pencegahan adalah biaya yang terjadi oleh aktivitas untuk mengurangi atau menghilangkan produksi yang menghasilkan

produk yang tidak sesuai spesifikasi. Biaya ini berhubungan dengan tindakan-tindakan yang dilakukan untuk merencanakan produk atau proses guna meyakinkan bahwa *defect* dapat dihindarkan. Contoh dari biaya ini adalah : biaya mengunjungi supplier dan lokasi pelanggan untuk melaksanakan review dan secara bersama-sama menyusun perencanaan kualitas, program sertifikasi supplier, biaya mendesain dan mengembangkan peralatan pengendalian kualitas, biaya training karyawan.

3. Pengukuran Biaya Kualitas

Biaya kualitas terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Komposisi masing-masing biaya dapat dihitung dengan mencari persentase biaya-biaya terhadap total biaya kualitas dan total penjualan. Kemudian melaporkan jumlah biaya kualitas dengan mencantumkan jumlah semua biaya kualitas yang terjadi di perusahaan menurut masing-masing elemen biaya kualitas sesuai dengan kelompok dan persentasenya dari total biaya kualitas dan total penjualan secara terpisah untuk masing-masing tahun.

Dari laporan biaya kualitas tersebut kemudian dianalisa besar kenaikan atau penurunan biaya kualitas dari tahun ke tahun, baik

dalam jumlah rupiah maupun dalam persentase terhadap total biaya kualitas dan total penjualan.

4. Perilaku Biaya Kualitas

Ketika suatu perusahaan akan melakukan pengujian serta analisis terhadap biaya kualitas, maka perusahaan tersebut harus mengetahui program-program peningkatan kualitas atau dengan tingkat *defects*. Ada tujuh bentuk perilaku biaya kualitas terhadap tingkat *defects* yaitu:

1. Penurunan dengan tingkat yang semakin naik (*decrease at an increasing rate*)
2. Penurunan dengan tingkat yang konstan (*decrease at a constant rate*)
3. Penurunan dengan tingkat yang semakin turun (*decrease at decreasing rate*)
4. *Stay constant* (konstan)
5. Peningkatan dengan tingkat yang semakin turun (*increase at decreasing rate*)
6. Peningkatan dengan tingkat yang konstan (*increase at constant rate*)
7. peningkatan dengan tingkat yang semakin naik (*increase at increasing rate*)

Biaya pencegahan dan penilaian akan berhubungan positif dengan unit

produk berkualitas yang dihasilkan dan sebaliknya untuk biaya kerusakan internal dan eksternal akan berhubungan negatif. Atau dengan kata lain, biaya penilaian dan pencegahan akan berhubungan negatif dengan tingkat *defects* dan sebaliknya biaya kerusakan akan berhubungan positif. Karena itu bila perusahaan menginginkan produk yang berkualitas tinggi maka harus lebih banyak mengeluarkan biaya untuk pencegahan dan penilaian, dengan demikian biaya kerusakan baik internal maupun eksternal akan turun.

5. Kegunaan Biaya Kualitas

Informasi biaya kualitas dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, sebagai berikut :

- a) Mengidentifikasi peluang laba
- b) Menentukan apakah biaya-biaya kualitas telah didistribusikan dengan tepat
- c) Penentuan dalam anggaran dan perencanaan laba
- d) Menjadi alat ukur tentang hubungan masukan dan keluaran
- e) Sebagai ukuran penilaian kinerja yang objektif

Biaya kualitas juga mempunyai kegunaan dalam bidang manajemen. Beberapa kegunaan tersebut dikelompokkan dalam empat kategori :

- a) Biaya kualitas bisa digunakan untuk mempromosikan produk dan kualitas jasa sebagai parameter bisnis

- b) Memberikan peningkatan pada pengukuran pelaksanaan
- c) Menyediakan cara untuk perencanaan dan pengendalian biaya kualitas
- d) Bertindak sebagai motivator

Dari poin-poin yang telah disebutkan diatas dapat diketahui tujuan utama biaya kualitas adalah untuk memperbaiki dan mempermudah perencanaan pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial. Selain itu dengan perbaikan kualitas, diharapkan akan mengurangi biaya-biaya yang lain sehingga dapat meningkatkan laba.

6. Analisis Biaya Kualitas

Tujuan pengukuran dan analisis biaya kualitas adalah untuk mengidentifikasi berapa banyak pengeluaran perusahaan yang digunakan atas kegiatan yang berkaitan dengan kualitas. Data mengenai biaya kualitas dapat dipergunakan :

- Untuk mengevaluasi dan meyakinkan prestasi yang berhubungan dengan pencapaian sasaran dan tujuan perusahaan.
- Untuk memperkirakan besarnya biaya dalam usaha menghadapi persaingan di pasar.
- Sebagai alat evaluasi atas produk.

E. Produktivitas

1. Pengertian Produktivitas

Produktivitas merupakan salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi proses kemajuan dan kemunduran suatu perusahaan, artinya meningkatkan produktivitas berarti meningkatkan kesejahteraan dan mutu perusahaan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan suatu pengukuran produktivitas di perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui tolak ukur produktivitas yang telah dicapai dan merupakan dasar dari perencanaan bagi peningkatan produktivitas di masa datang.

Banyak faktor yang menentukan produktivitas dan mutu produk yang rendah. Faktor-faktor tersebut antara lain, peralatan yang kuno, beban kerja yang tidak dapat diprediksi, arus kerja yang tidak efisien, rancangan pekerjaan tidak tepat, dan jarangya kegiatan pelatihan dan pengembangan. Disamping itu ada faktor-faktor intrinsik karyawan, seperti tingkat pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kemampuan serta motivasi. Semua dapat menyebabkan biaya produksi menjadi mahal.

Kebanyakan strategi intervensi program perbaikan mengasumsikan bahwa faktor-faktor penyebab utama produktivitas dan mutu adalah kemampuan dan motivasi karyawan. Namun dari pengamatan di berbagai perusahaan besar, sekitar 80-85% dari masalah produktivitas dan mutu dalam perusahaan adalah lebih karena

faktor-faktor sistem daripada faktor manusia. Misalnya, ketidakberhasilan penerapan gugus kendali manajemen sangat ditentukan oleh bahan baku yang rusak, rancangan produksi yang salah, kesalahan manajemen, dan pemeliharaan peralatan produksi yang kurang. Implikasinya adalah perbaikan produktivitas dan mutu lebih banyak didasarkan pada sistemnya itu sendiri, tidak selalu dari unsur manusianya.

Namun, bukan berarti bahwa unsur manusia tidak menentukan produktivitas dan mutu produk. Sebagai pelaku produksi tentunya langsung dan tidak langsung dapat mempengaruhi produktivitas dan mutu. Karena itu jika akan melakukan perbaikan produktivitas dan mutu, manajer harus melakukan analisis dan pendekatan masalah yang spesifik di perusahaan.

Suatu perusahaan yang ingin tumbuh dan berkembang selalu berupaya meningkatkan produktivitas kerja sebagai sistem organisasi tersebut, termasuk sistem manajemen, sistem fungsional dan sistem operasional. Yang dimaksud dengan produktivitas ialah terdapatnya korelasi “terbalik” antara masukan dan luaran, artinya, suatu sistem dapat dikatakan produktif apabila masukan yang diproses semakin sedikit untuk menghasilkan luaran yang semakin besar. Tentu banyak cara yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya produktivitas suatu sistem.

Produktivitas sering pula dikaitkan dengan cara dan sistem yang efisien, sehingga proses produksi berlangsung tepat waktu dan dengan demikian tidak diperlukan kerja lembur dengan segala implikasinya, terutama implikasi biaya. Dan kiranya jelas bahwa yang merupakan hal yang logis dan tepat apabila peningkatan produktivitas dijadikan salah satu sasaran jangka panjang perusahaan dalam rangka pelaksanaan strateginya.

Produktivitas berasal dari kata “produktif” artinya sesuatu yang mengandung potensi untuk digali, sehingga produktivitas dapatlah dikatakan sesuatu proses kegiatan yang terstruktur guna menggali potensi yang ada dalam sebuah komoditi/objek. Filosofi produktivitas sebenarnya dapat mengandung arti keinginan dan usaha dari setiap manusia (individu atau kelompok) untuk selalu meningkatkan mutu kehidupannya dan penghidupannya. Secara umum produktivitas diartikan atau dirumuskan sebagai perbandingan antara keluaran (*output*) serta pemasukan (*input*) serta mengutarakan cara pemanfaatan baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi suatu barang atau jasa.

2. Dimensi Produktivitas

Produktivitas memiliki dua dimensi, yaitu :

a. Efektivitas

Efektivitas merupakan ukuran yang memberikan gambaran

suatu target yang dicapai. Efektivitas selalu mengarah pada pencapaian untuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan berkualitas, kuantitas, dan waktu.

b. Efisiensi

Efisiensi berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan. Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan input direncanakan dengan input sebenarnya. Apabila ternyata input yang sebenarnya digunakan semakin besar penghematannya, maka tingkat efisiensi semakin tinggi.

Apabila kedua tersebut dikaitkan satu dengan yang lainnya, maka terjadinya peningkatan efektivitas tidak akan selalu menjamin meningkatnya efisiensi.

3. Faktor Penurunan Produktivitas Kerja di Perusahaan

Produktivitas kerja adalah suatu ukuran dari pada hasil kerja atau kinerja seseorang dengan proses input sebagai masukan dan output sebagai keluarannya yang merupakan indikator daripada kinerja karyawan dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai produktivitas yang tinggi dalam suatu organisasi. Ada enam faktor yang menyebabkan turunnya motivasi kerja karyawan yang akan berdampak pada penurunan produktivitas, yaitu :

a. Beban kerja berlebihan

Terlalu banyaknya pekerjaan, sedikitnya waktu yang tersedia dan tidak adanya dukungan sistem menghabiskan cadangan sumber daya dan berdampak pada menurunnya kualitas kerja. Misal : rasio perawat dengan jumlah pasien yang tidak seimbang, banyaknya jumlah transaksi yang harus dilakukan petugas bank, manajer yang terlalu banyak melakukan tugas administratif.

b. Kurangnya wewenang

Besarnya tanggung jawab yang harus dipikul namun tidak disertai wewenang dalam membuat keputusan. Misal : campur tangan atasan yang berlebihan sampai ke aspek teknis, standar operating prosedur (SOP) yang terlalu kaku.

c. Imbalan yang tidak memadai

Kecilnya upah dibandingkan dengan volume pekerjaan, tidak menariknya skema insentif dari target yang ingin dicapai, terjadinya perubahan kebijakan yang lebih buruk dari kebijakan sebelumnya. Misal : penundaan kenaikan upah, perubahan menjadi tenaga kontrak, pengurangan tunjangan kesejahteraan, ditiadakannya bonus.

d. Hilangnya sambung rasa

Terjadinya pengkotak-kotakan penugasan yang berdampak pada meningkatnya isolasi sosial dalam lingkungan kerja. Misal :

adanya job desk yang terlalu kaku, gaya manajemen yang suka memelihara konflik.

e. Perlakuan yang tidak adil

Perlakuan yang tidak sama dan bukan berdasarkan “kompetensi” melainkan “*like or dislike*”. Misal : kebijakan yang arogan, tidak adanya sistem imbalan yang jelas dan baku, diskriminasi berdasarkan pada kesamaan suku, kesamaan alumni, kesamaan minat, nepotisme

f. Terjadinya konflik nilai

Ketidak-sesuaian antara prinsip pribadi dengan tuntutan pekerjaan. Misal : penugasan yang mengharuskan mereka “menyogok”, berbohong, ataupun taktik lain yang menghalalkan segala cara namun aktivitas tersebut bertentangan dengan nilai moral yang diyakini.

4. Konsep Produktivitas

Konsep produktivitas kerja dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi individu dan dimensi organisasian. Dimensi individu melihat produktivitas dalam kaitannya dengan karakteristik-karakteristik kepribadian individu yang muncul dalam bentuk sikap mental dan mengandung makna keinginan dan upaya individu yang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Sedangkan

dimensi keorganisasian melihat produktivitas dalam kerangka hubungan teknis antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*). Oleh karena itu dalam pandangan ini, terjadinya peningkatan produktivitas tidak hanya dilihat dari aspek kuantitas, tetapi juga dapat dilihat dari aspek kualitas.

Peningkatan produktivitas dan efisiensi merupakan sumber pertumbuhan utama untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Sebaliknya, pertumbuhan yang tinggi dan berkelanjutan juga merupakan unsur penting dalam menjaga kesinambungan peningkatan produktivitas jangka panjang. Dengan demikian, pertumbuhan dan produktivitas bukan dua hal yang terpisah atau memiliki hubungan satu arah, melainkan keduanya adalah saling tergantung dengan pola hubungan yang dinamis, tidak mekanistik, non linear dan kompleks. Secara makro, sumber pertumbuhan dapat dikelompokkan kedalam unsur berikut:

- a) Peningkatan stok modal sebagai hasil akumulasi dari proses pembangunan yang terus berlangsung. Proses akumulasi ini merupakan hasil dari proses investasi.
- b) Peningkatan jumlah tenaga kerja juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

F. Hubungan Persentase Total Biaya Kualitas dan Dampak Produktivitas Berkait Laba

Biaya kualitas adalah salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba melalui perbaikan mutu. Mutu produk yang baik dimaksudkan dapat mengurangi biaya-biaya yang tidak efektif, dan secara berkelanjutan akan meningkatkan produktivitas. Hal ini secara langsung akan berpengaruh terhadap laba perusahaan.

G. Penelitian Terdahulu

Raharjo (2004:60-72), menggunakan data tahunan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persentase total biaya kualitas dari penjualan dengan dampak produktivitas berkait laba. Raharjo menemukan bahwa persentase biaya kualitas mempunyai hubungan dengan dampak produktivitas berkait laba. Bagi publik, tren biaya kualitas dianggap sebagai gambaran laba perusahaan.

Maka dari itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 = 0$: Tidak ada hubungan antara persentase total biaya kualitas dari penjualan dan produktivitas berkait laba.

$H_a \neq 0$: Ada hubungan antara persentase total biaya kualitas dari penjualan dan produktivitas berkait laba.

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan studi kasus, yaitu jenis penelitian mengenai objek tertentu dalam perusahaan. Adapun hasil yang diperoleh hanya berlaku untuk obyek tertentu dan dalam waktu tertentu. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yaitu pada Pabrik Gula Madukismo.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur Pabrik Gula Madukismo yang bergerak dibidang perindustrian, terutama pembuatan gula, spiritus, dan alkohol.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Mei 2010.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian

- a) Kepala Bagian Pengawas Kualitas
- b) Kepala Bagian Akuntansi
- c) Kepala Bagian Produksi

2. Obyek penelitian

- a) Biaya kualitas PG.Madukismo
- b) Bahan baku yang digunakan PG.Madukismo
- c) Jumlah jam kerja dan upah tenaga kerja langsung PG.Madukismo
- d) Penjualan PG.Madukismo

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga cara atau teknik dalam pengumpulan data, yaitu :

1. Interview (wawancara)

Teknik yang digunakan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada subyek penelitian mengenai gambaran umum perusahaan dan informasi tentang biaya, produksi, tenaga kerja, dan penjualan di perusahaan.

2. Dokumentasi

Teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen serta catatan yang berkaitan dengan gambaran umum perusahaan, sejarah perusahaan dan proses produksi di perusahaan.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan produksi.

E. Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persentase total biaya kualitas dari penjualan dengan produktivitas berkait laba PG Madukismo tahun 2004-2009, diketahui dengan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Mencari persentase total biaya kualitas dari penjualan
2. Mencari dampak produktivitas berkait laba, dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

- a) Langkah pertama dengan menghitung Rasio Produktivitas Masukan Tunggal

Rasio dihitung tiap tahun; 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009. Tahun 2004 digunakan sebagai tahun dasar.

Rasio Produktivitas Bahan Baku = _____

Rasio Produktivitas Tenaga Kerja Langsung = _____

- b) Menghitung Kuantitas Netral Produktivitas (KNP) yang akan digunakan tiap periode kecuali tahun dasar (tahun 2004), tanpa menghitung perubahan produktivitas.

KNP Bahan Baku = _____

KNP Tenaga Kerja = _____

- c) Menghitung selisih penggunaan bahan baku sesungguhnya dengan Kuantitas Netral Produktivitas masing-masing masukan.
- d) Menghitung Biaya Kuantitas Masukan Netral Terhadap Produktivitas Total

Langkah pertama yaitu harus mengetahui Biaya KNP Bahan Baku dan Tenaga Kerja, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Biaya KNP Bahan Baku} = \text{KNP Bahan Baku} \times \text{Harga Bahan Baku/kw periode kini (kecuali tahun dasar)}$$

$$\text{Biaya KNP Tenaga Kerja} = \text{KNP Tenaga kerja} \times \text{Upah Tenaga Kerja/jam periode kini (kecuali tahun dasar)}$$

- e) Menghitung Total Biaya Kini Sesungguhnya

Dihitung dengan menjumlahkan Biaya Kini Sesungguhnya Bahan Baku ditambah Biaya Kini Sesungguhnya Tenaga Kerja.

$$\text{BKS BB} = \text{Jumlah BB digunakan periode kini} \times \text{Upah BB/kg saat ini}$$

$$\text{BKS TK} = \text{Jumlah TK digunakan periode kini} \times \text{Upah TK/jam saat ini}$$

- f) Menghitung Produktivitas Berkait Laba

Dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Dampak Produktivitas Berkait Laba} = \text{KNP Total} - \text{Total Biaya Kini Sesungguhnya}$$

3. Mencari apakah ada hubungan antara persentase total biaya kualitas dari penjualan terhadap produktivitas berkait laba pada PG.Madukismo, dengan cara mencari koefisien korelasi dengan menggunakan nonparametrik statistik dengan menggunakan rumus Pearson.

4. Pengujian Hipotesis

a. Berikut rumusan pengujian hipotesis :

$H_0 = 0$: Tidak ada hubungan antara persentase total biaya kualitas dari penjualan dan produktivitas berkait laba.

$H_a \neq 0$: Ada hubungan antara persentase total biaya kualitas dari penjualan dan produktivitas berkait laba.

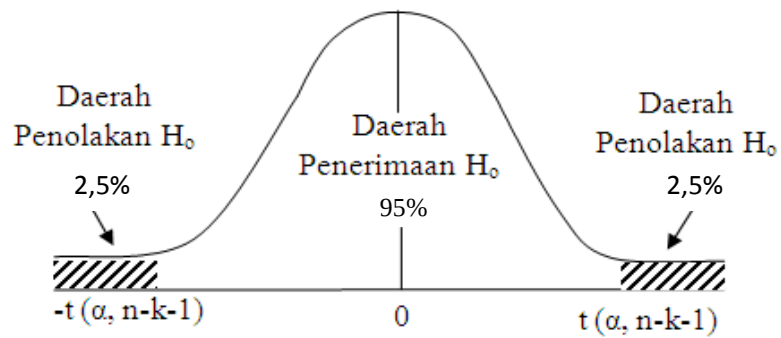
b. Menentukan *level of significant* (α)

Dalam penelitian ini, *level of significant* ditentukan sebesar 5% dengan *degree of freedom* 5-1

c. Menentukan t_{tabel}

Pengujian dilakukan dengan dua sisi sehingga t_{tabel} yang digunakan adalah $t_{2,776}$.

d. Diagram Pengujian Dua Sisi



e. Menarik kesimpulan

Pengaruh persentase total biaya kualitas dan dampak produktivitas berkait laba dapat diketahui dari nilai t hitung dengan nilai probabilitas 0,05.

H_0 tidak ditolak jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

f. Melihat hubungan kedua variabel signifikan atau tidak, menggunakan uji signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika angka signifikansi $> 0,1$ maka hubungan kedua variabel tidak signifikan.

Jika angka signifikansi $\leq 0,1$ maka hubungan kedua variabel signifikan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

Perkembangan penggilingan tebu di Jawa dimulai pertama kali pada pertengahan abad-17 di dataran rendah Batavia dan dikelola oleh orang-orang Cina. Industri gula modern baru muncul di awal abad-19 yang dikelola oleh para pedagang besar dari Inggris. Akan tetapi, karena kesalahan lokasi, pabrik tersebut hanya bertahan satu dasawarsa saja. Kehancuran industri gula yang dikelola para pedagang besar Inggris digantikan industri gula Belanda dalam kurun culturstelsel. VOC mulai melakukan pengiriman gula Batavia sejak 1637 ke Eropa, dengan jumlah ekspor per tahun lebih dari 10.000 pikul.

Bentuk dan teknologi pengepres tebu ini hanya terdiri dari dua buah silinder batu atau kayu yang diletakan berhimpitan, dengan salah satu silinder diberi tonggak sedang pada ujung tonggak diikatkan ternak atau digunakan tenaga manusia untuk memutar silinder. Pengoperasiannya tergolong mudah dan dapat dipindah-pindah. Pada masa panen tebu, penggilingan-penggilingan inilah yang akan dibawa menghampiri kebun yang sedang panen.

Sekitar tahun 1957 pemerintah Republik Indonesia melalui menteri Pertahanan RI saat itu melakukan pengambilalihan semua perusahaan milik Belanda, selanjutnya berdasarkan UU no 86 tahun 1958, semua perusahaan perkebunan milik Belanda dinasionalisasi oleh pemerintah Indonesia.

Dalam perkembangan industri gula di Jawa, pada tanggal 29 Mei 1958, pabrik gula Madukismo diresmikan oleh Presiden Soekarno. Pada waktu didirikan, Madukismo berbentuk perseroan terbatas. Pemilik saham pabrik ini adalah Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan pemerintah RI. Pemerintah RI kemudian mengambil alih semua perusahaan yang ada di Indonesia pada tahun 1962. Sejak saat itu, PG. Madukismo berubah menjadi perusahaan Negara dan Sri Sultan Hamengku Buwono IX dilantik menjadi Presiden Direktur PT. Madu Baru.

B. Lokasi Perusahaan

Kesalahan lokasi pendirian pabrik oleh para pedagang besar dari Inggris pada abad-17 memberikan pelajaran berharga bagi para pengusaha sehingga Lokasi menjadi penting sebagai penunjang kemajuan perusahaan manufaktur. Lokasi yang sulit dijangkau akan menyulitkan perusahaan dalam mendapatkan tenaga kerja, bahan baku, pasar, dan transportasi. Letak PG Madukismo merupakan bekas bangunan Pabrik Gula Pandokan yang berada di kelurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Luas PG Madukismo sekitar 30 Ha. Yang menjadi pertimbangan pendirian pabrik di lokasi ini yaitu :

1. Transportasi

Letak pabrik yang tidak begitu jauh dari kota Yogyakarta memberikan kemudahan dalam hal transportasi dan perhubungan.

2. Bahan baku

Kemudahan dalam memperoleh bahan baku berkualitas sangat menjadi pertimbangan. Pemilihan tebu yang baik sangat perlu dilakukan. Wilayah Bantul sendiri dipandang mempunyai asset yang baik untuk perkembangan tebu baik dimasa sekarang ataupun dimasa yang akan datang.

3. Tenaga kerja

Buruh musiman adalah pekerja yang mendominasi karyawan pabrik pada waktu musim giling. Sebagian pekerja berasal dari Kabupaten Bantul meskipun sekarang sangat sedikit minat masyarakat Bantul menjadi buruh musiman karena kecilnya upah yang didapat.

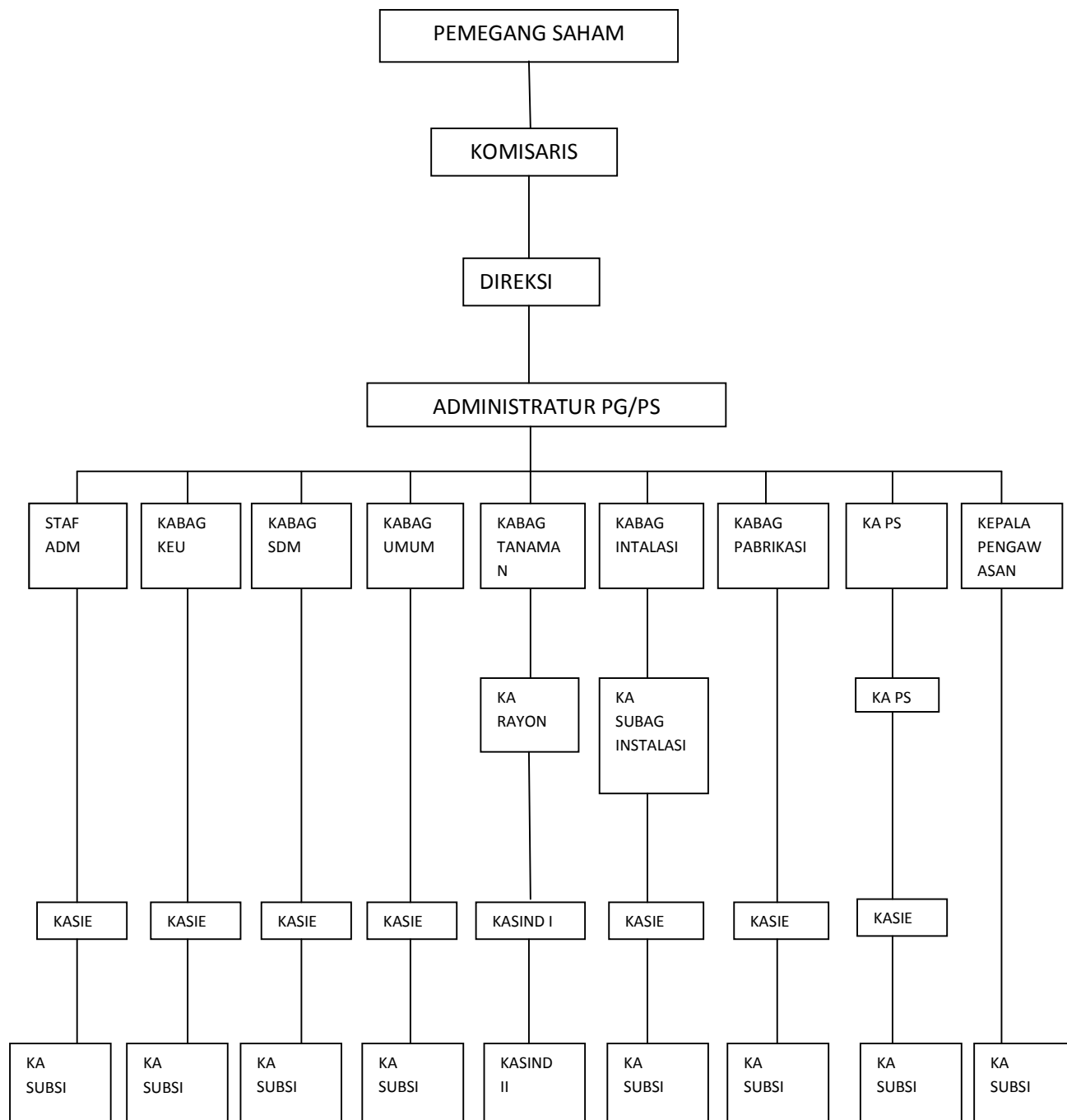
4. Sumber air

Letak Pabrik Gula Madukismo sangat menguntungkan karena dekat dengan Sungai Winongo yang dapat mencukupi kebutuhan dalam proses produk jadi.

C. Struktur Organisasi

PG Madukismo merupakan Badan Usaha Milik Negara di bawah naungan Departemen Keuangan RI yang dikelola oleh PT Rajawali Nusantara Indonesia. PG Madukismo sebenarnya merupakan penggabungan antara PT Madu Baru dan PT Rajawali Nusantara Indonesia, sehingga struktur organisasi PG Madukismo merupakan gabungan keduanya.

Berikut ini struktur organisasi PG/PS Madukismo :



Gambar 4.1 : Struktur Organisasi PG Madukismo

Sumber: PG Madukismo

Berikut penjelasan tentang fungsi, tugas, wewenang serta tanggung jawab dari tiap tingkatan manajerial PG/PS Madukismo :

a. Direktur Utama

1. Mengelola perusahaan secara keseluruhan untuk melaksanakan kebijakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
2. Bertanggung jawab atas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
3. Merumuskan tujuan perusahaan dan menetapkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.
4. Menyusun rencana jangka panjang.
5. Berwenang mengangkat dan memberhentikan karyawan serta staff perusahaan.
6. Bertanggung jawab atas tercapainya tujuan perusahaan dan efektivitas strategi yang ditetapkan.

b. Administratur

1. Mengelola perusahaan sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditentukan oleh direksi.
2. Bertanggung jawab kepada direksi.
3. Membuat ketentuan pelaksanaan kebijakan direksi, serta melaksanakan kebijaksanaan pedoman dan penyusunan anggaran tahunan.
4. Berwenang menyetujui rancangan anggaran yang akan diusulkan kepada direksi.

5. Bertanggung jawab atas tercapainya sasaran yang telah ditentukan serta ketepatan waktu penyelesaian rancangan anggaran perusahaan yang diusulkan kepada direksi.

c. Kepala Tata Usaha dan Keuangan

1. Melaksanakan kebijakan direksi, ketentuan administratur dan bidang keuangan, personalia, akuntansi dan umum.
2. Memimpin divisi tata usaha dan keuangan untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan.
3. Bertanggung jawab kepada administrator.
4. Memimpin dan mengkoordinasikan penyusunan rancangan anggaran dan devisi anggaran perusahaan.
5. Berwenang menetapkan prosedur pengumpulan rancangan dari devisi atau bagian lain dalam perusahaan serta menetapkan rancangan anggaran bagiannya.
6. Bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengamanan dana atau keuangan perusahaan serta dokumen pendukung.

d. Kepala Bagian Tanaman

1. Beranggung jawab kepada administrator di bidang tanaman.
2. Mengkoordinasikan penyusunan rencana areal tanaman untuk tahun yang akan datang.

3. Menyusun komposisi tanaman mengenai luas, letak, masa tanam dan jenis sehingga penyediaan bahan baku giling yang telah ditentukan dapat dijamin.

e. Kepala Bagian Instalasi

1. Bertanggung jawab kepada administrator di bidang instalasi.
2. Mengkoordinir dan memimpin semua kegiatan di bidang instalasi.
3. Meningkatkan efisiensi kerja alat produksi untuk kelangsungan proses produksi.

f. Kepala Bagian Pabrikasi

1. Berfungsi melaksanakan kebijakan direksi dan ketentuan administrator dalam pabrik gula dan spiritus, pemeliharaan, reparasi, perluasan instalasi pabrik gula dan pabrik spiritus.
2. Bertanggung jawab kepada administrator.
3. Bertugas menjalankan kebijaksanaan direksi dan ketentuan administrasi dalam bidang produksi gula dan spiritus, serta menyusun rencana anggaran divisinya.
4. Berwenang menetapkan rancangan anggaran bagian pabrik serta menetapkan daftar bagi hasil gula petani yang dibuat oleh bagian Pabrikasi Gula.
5. Bertanggung jawab atas proses produksi, pemeliharaan, alat-alat produksi, rehabilitasi mesin dan peralatan pabrik.

g. Kepala Bagian Personalia

1. Bertanggung jawab kepada Administrator di bidang tata usaha dan personalia.
2. Mengkoordinir dan memimpin kegiatan pengelola tenaga kerja dan kesehatan karyawan.
3. Mengkoordinir kegiatan pendidikan bagi karyawannya.

h. Kepala Pengawasan

1. Berfungsi melaksanakan kebijakan direksi dalam bidang pengawasan terhadap pengendalian intern perusahaan.
2. Bertanggung jawab kepada direksi.
3. Bertugas melaksanakan pemeriksaan terhadap efektifitas pengendalian intern akuntansi dan membuat rancangan anggaran bagiannya untuk diajukan kepada direksi.
4. Berwenang meminta informasi yang dibutuhkan dalam rangka melaksanakan tugasnya dari administrator, kepala divisi, kepala bagian, kepala seksi, dan seluruh karyawan perusahaan, serta berwenang menentukan bagiannya yang akan diusulkan.
5. Bertanggung jawab atas ketepatan laporan hasil pemeriksaan kepada direksi.

i. Kepala Seksi

1. Membantu kepala bagiandalam melaksanakan kebijakan direksi dan ketentuan administrator, serta memimpin seksinya dalam mencapai tujuan dan sasaran perusahaan.

2. Bertanggung jawab kepada kepala bagian.
3. Membantu kepala bagian dalam menyusun rancangan anggaran bagiannya.
4. Berwenang menandatangani dokumen dan laporan sesuai dengan system otorisasi yang berlaku.
5. Bertanggung jawab atas kelancaran kerja seksinya.

D. Fasilitas

Untuk menunjang kelancaran produksinya, Pabrik Gula Madukismo memberikan fasilitas baik untuk pekerjaannya maupun untuk kebutuhan pabrik sendiri. Dengan diberi fasilitas perusahaan mengharapkan karyawan akan menjalankan tugas sebaik-baiknya.

Fasilitas untuk pegawai berupa perumahan dan klinik. Perumahan diperuntukan khusus untuk karyawan tetap. Letak perumahannya tidak jauh dari pabrik, sehingga apabila ada masalah bisa segera diatasi. Sedangkan untuk klinik disediakan sebagai pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan kerja di dalam pabrik ataupun diluar pabrik.

Fasilitas yang diperuntukan perusahaan sendiri untuk meningkatkan kualitas produknya adalah Workshop beserta peralatan pengamannya yang digunakan untuk melayani perbaikan mesin-mesin yang rusak maupun untuk sekedar melakukan pengecekan dan perbaikan untuk mencegah terjadinya kesalahan

teknis. Selain itu perusahaan juga sudah mempunyai laboratorium penelitian.

Laboratorium ini difungsikan untuk :

1. Pemeriksaan terhadap banyaknya kandungan gula dalam ampas tebu.
2. Pemeriksana terhadap air tebu yang keluar setiap 24 jam.
3. Pemeriksaan terhadap nira pada proses pembuatan gula.
4. Menyelidiki hama pada tanaman tebu, pemupukan.
5. Menyelidiki kadar gula dari tebu sebelum digiling.
6. Menyelidiki tebu yang akan ditanam.

Selain fasilitas tersebut, perusahaan juga memberikan fasilitas penunjang lainnya seperti :

1. Semua karyawan diikut sertakan dalam program ASTEK.
2. Jaminan Hari Tua untuk karyawan tetap.
3. Tabungan Asuransi Kesejahteraan Hari Tua
4. Koperasi untuk karyawan dan pensiunan PG Madukismo.
5. Taman Kanak-Kanak Madukismo.
6. Tempat ibadah.
7. Sarana olah raga.
8. Pakaian dinas.
9. Rekreasi karyawan dan keluarga.
10. Transportasi untuk pekerja lapangan.
11. Bus antar jemput sekolah bagi putra-putri karyawan.

E. Bagian Personalia

Karyawan di Pabrik Gula Madukismo dibagi menjadi dua golongan, yaitu :

1. Karyawan tetap

Adalah karyawan yang dipekerjakan oleh perusahaan secara terus menerus. Tenaga kerja ini dibedakan menjadi karyawan bulanan dan karyawan harian.

2. Karyawan tidak tetap

Adalah karyawan yang bekerja pada waktu tertentu, biasanya pada musim giling berlangsung. Tenaga kerja ini dibedakan menjadi :

- a) Tenaga kerja kampanye, tenaga kerja ini bekerja pada bagian tertentu yang berhubungan dengan proses produksi. Biasanya jangka waktu hubungan kerja adalah selama musim giling dari pabrik gula dan spiritus.
- b) Tenaga kerja musiman, tenaga kerja ini bekerja di sekitar emplacement akan tetapi tidak berhubungan dengan proses produksi. Jangka waktu hubungan kerja adalah selama musim giling dari pabrik gula dan pabrik spiritus.
- c) Tenaga kerja borongan, tenaga kerja ini bekerja di perusahaan secara isidentil, sesuai dengan kebutuhan dan urgensi dari perusahaan. Hubungan kerja borongan diadakan dari hari ke hari serta diupah secara harian.

Berikut jam kerja karyawan Pabrik Gula Madukismo :

1) Umum

Hari kerja pabrik ditetapkan 6 hari kerja, yaitu dari hari Senin hingga Jumat. Hari Senin – Kamis jam kerja dimulai pukul 06.30 WIB dan diakhiri pukul 15.00 WIB, dengan waktu istirahat 1 jam, dari pukul 11.30 WIB – 12.30 WIB. Untuk hari Jumat dan Sabtu, jam kerja dimulai pada 06.30 dan diakhiri pada pukul 11.30 tanpa jam istirahat.

2) Khusus

Regu kerja khusus dibagi menjadi 3 shift kerja.

Shift I : 06.00 WIB - 14.00 WIB

Shift II : 14.00 WIB – 22.00 WIB

Shift III : 22.00 WIB – 06.00 WIB

3) Hari libur

Hari libur karyawan meliputi hari libur resmi yang ditetapkan pemerintah, hari libur yang ditetapkan oleh perusahaan dan hari Minggu.

4) Cuti

Cuti karyawan meliputi cuti selama 12 hari kerja dan cuti panjang satu bulan apabila seorang karyawan tetap dengan masa kerja selama tiga tahun terus menerus. Cuti ini dapat diambil sekaligus atau dipisahkan menjadi dua atau tiga kali.

F. Produksi

Sesuai dengan ketentuan Bulog tahun 1982, kualitas gula dibedakan atas beberapa klasemen, yaitu :

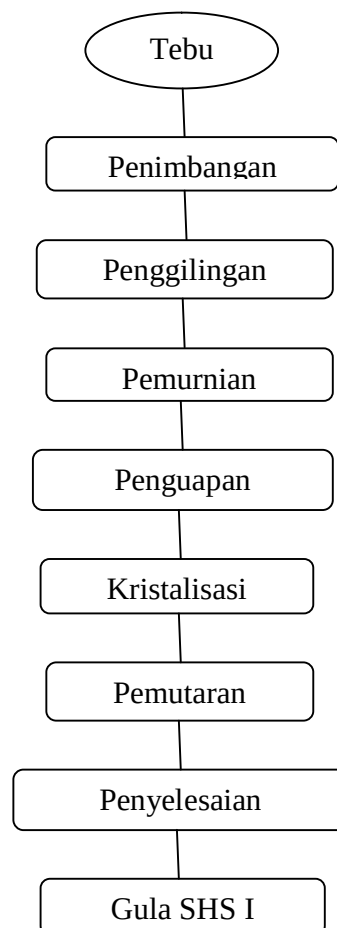
- a. *Super Head Sugar I A* : tingkat n.r.d di atas 70
- b. *Super Head Sugar I B* : tingkat n.r.d 67-69,9
- c. *Super Head Sugar I C* : tingkat n.r.d 62-66,9
- d. *SHS I Standard* : tingkat n.r.d 60-61,9
- e. *Stes II* : tingkat n.r.d 56-59,9

PG Madukismo memproduksi gula dengan klasifikasi *Super Head Sugar IB* atau gula Kristal Putih I dengan standar warna diatas 25 *Hollands standard* dan dengan standar Nilai Remisi (NRD) sekitar 67. Nilai Remisi Direduksi tersebut dianalisa oleh PPPGI (Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia).

Dari segi bahan baku, PG sangat mengutamakan tebu yang berjenis unggul untuk memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh perusahaan. Jenis tebu yang digunakan adalah BZ 148, BZ 132, PS 58, dan PS 30 yang merupakan varietas unggul. Walaupun tebu sudah tergolong varietas unggul, PG tetap melakukan penyortiran dan penggolongan tebu tersebut. Syarat batang tebu yang siap digiling supaya hasil rendemen baik :

1. Tidak mengandung pucuk tebu
2. Bersih dari rampak (pelepah daun yang mengering)
3. Berumur maksimum 36 jam setelah tebu ditebang.

Jumlah tebu yang dibutuhkan oleh PG harus berkisar kurang lebih 25.000 kwintal yang disesuaikan dengan kapasitas gilingnya. Apabila tebu yang ditebang terlalu banyak, maka sisa tebu tersebut akan menjadi berkurang kadar gulanya (rendemen). Akan tetapi jumlah tebu yang sedikit akan menyebabkan PG berhenti giling yang mengakibatkan PG merugi untuk bahan bakar dan biaya buruh.



Gambar 4.2 : Proses Pengolahan Tebu Menjadi Gula

Sumber: PG Madukismo

G. Pengawasan Proses Produksi

Untuk menghindari kerugian yang disebabkan oleh pengerjaan kembali, Pabrik Gula Madukismo seallu berusaha untuk mengantisipasi kegagalan produksi. Antisipasi perusahaan untuk mencegah hal ini adalah dengan pengawasan proses produksi mulai dari bahan baku saat ditanam hingga proses akhir pengemasan produk. Pengawasan tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Pengawasan bahan baku

PG Madukismo melakukan pengawasan tebu sebagai bahan baku utama yang digunakannya mulai dari waktu tanam hingga saat tebang. Tebu yang baik adalah tebu yang segar dan tepat umur saat tebang sehingga kandungan rendemennya dapat tetap dijaga. Selain tebu, ada beberapa bahan pembantu seperti belerang, kapur flokulant, bahan-bahan kimia, minyak bakar, dan soda api. Bahan-bahan tersebut harus sudah diuji di laboratorium dua bulan sebelum mulai giling supaya dapat diketahui kadar rendemen maksimum dalam tebu sehingga dapat mencapai produksi yang setinggi-tingginya. Tebu-tebu yang telah diuji ini, pada saat tebang kemudian ditimbang beratnya di PG Madukismo untuk mengetahui tepat atau tidaknya kapasitas giling.

b. Pengawasan proses produksi

Pengawasan selama proses produksi dilakukan mulai dari pemerahan nira, pemurnian nira, penguapan nira, dan kristalisasi nira oleh pengawas yang telah berpengalaman.

c. Pemeliharaan mesin dan peralatan

Setelah musim giling berakhir, dilakukan perbaikan mesin-mesin produksi dan alat-alat produksi yang dipakai. Hal ini bertujuan supaya dapat meminimumkan kesalahan teknis pada musim giling berikutnya dan produksi selanjutnya dapat berjalan tanpa masalah permesinan.

d. Pengawasan hasil produk akhir proses

Setelah produk selesai diproses, perusahaan akan melakukan penyortiran pada produk-produk yang cacat dan rusak untuk diolah kembali pada musim giling berikutnya. Apabila gula basah, butirannya terlalu kecil atau halus dan gula berwarna kuning yang dikategorikan produk cacat atau rusak.

BAB V
DESKRIPSI DATA, ANALISIS DATA
DAN PEMBAHASAN

A. Data

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, berikut data-data primer dari perusahaan yang telah diolah untuk kepentingan menjawab rumusan masalah oleh penulis. Data-data tersebut sesuai yang diperlukan oleh penulis. Namun ada beberapa data yang tidak dapat diberikan oleh perusahaan seperti upah tenaga kerja dan harga bahan baku per kwintal, sehingga penulis mendapat data dari koresponden.

Tabel 5.1: Biaya Kualitas dan Penjualan

Tahun	Biaya Kualitas (Rp)	Penjualan (Rp)
2004	625.401.000	27.947.565.000
2005	722.669.000	42.183.121.000
2006	1.029.823.000	54.753.444.000
2007	1.094.151.000	62.713.946.000
2008	1.044.360.000	34.092.612.000
2009	1.063.554.000	59.373.689.000

Sumber : Data Primer Pabrik Gula Madukismo yang telah diolah

Tabel 5.2: Produksi Gula

Tahun	Produksi (Kw)
2004	237.070,00
2005	305.147,42
2006	320.726,90
2007	382.211,40
2008	338.982,00
2009	350.371,00

Sumber : Pabrik Gula Madukismo

Tabel 5.3: Jam Kerja Langsung dan Upah TKL

Tahun	Jam Kerja Langsung (hari)	Upah (Rp/JKL)
2004	139	2.200
2005	164	2.500
2006	164	2.875
2007	184	3.125
2008	141	3.700
2009	155	4.000

Sumber : Pabrik Gula Madukismo dan Sumber Lainnya

Tabel 5.4: Bahan Baku yang Digunakan dan Harga Bahan Baku

Tahun	Jumlah Bahan Baku (Kw)	Harga (Kw)
2004	3.585.520	11.000
2005	4.684.056	15.300
2006	4.756.231	17.500
2007	5.600.107	21.000
2008	4.585.734	24.000
2009	5.029.290	26.000

Sumber : Pabrik Gula Madukismo dan Koresponden

B. Analisa Data

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persentase total biaya kualitas dari penjualan terhadap dampak produktivitas terkait laba, maka akan dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Mencari persentase total biaya kualitas dari penjualan

Tabel 5.5: Persentase Total Biaya Kualitas dari Penjualan

Tahun	Biaya Kualitas (Rp)	Penjualan (Rp)	Persentase Total Biaya Kualitas dari Penjualan
2004	625.401.000	27.947.565.000	2,24%
2005	722.669.000	42.183.121.000	1,71%
2006	1.029.823.000	54.753.444.000	1,88%
2007	1.094.151.000	62.713.946.000	1,74%
2008	1.044.360.000	34.092.612.000	3,06%
2009	1.063.554.000	59.373.689.000	1,79 %

Sumber: Data Primer Pabrik Gula Madukismo yang telah diolah

2. Produktivitas PG.Madukismo Tahun 2004-2008

- a. Rasio Produktivitas Bahan Baku

Rasio Produktivitas Bahan Baku = _____

Tabel 5.6: Rasio Produktivitas Bahan Baku

Tahun	Produksi (Kw)	Bahan Baku Digunakan (Kw)	Rasio Produktivitas
2004	237.070,00	3.585.520	0,066
2005	305.147,42	4.084.056	0,074
2006	320.726,90	4.756.231	0,067
2007	382.211,40	5.600.107	0,068
2008	338.982,00	4.585.734	0,074
2009	350.371,00	5.029.290	0,069

Sumber: Data Primer Pabrik Gula Madukismo yang telah diolah

b. Rasio Produktivitas Tenaga Kerja Langsung

Rasio Produktivitas Tenaga Kerja Langsung = _____

Tabel 5.7: Daftar Jam Kerja Langsung

Tahun	Hari Giling	Karyawan	Jam Kerja Langsung
2004	139 hari	15.913	2.211.907
2005	164 hari	15.813	2.593.332
2006	164 hari	15.810	2.592.840
2007	184 hari	15.689	2.886.776
2008	141 hari	16.013	2.257.833
2009	155 hari	15.976	2.476.280

Sumber: Data Primer Pabrik Gula Madukismo yang telah diolah

Tabel 5.8: Rasio Produktivitas Tenaga Kerja Langsung

Tahun	Jumlah Produk : Dihasilkan	Jam Kerja = Langsung	Rasio Produktivitas TKL
2004	237.070,00 kw	2.211.907	0.107 kw/jam
2005	305.147,42 kw	2.593.332	0.118 kw/jam
2006	320.726,90 kw	2.592.840	0.124 kw/jam
2007	382.211,40 kw	2.886.776	0.132 kw/jam
2008	338.982,00 kw	2.257.833	0.150 kw/jam
2009	350.371,00 kw	2.476.280	0,141 kw/jam

Sumber: Data Primer Pabrik Gula Madukismo yang telah diolah

c. Kuantitas Netral Produktivitas Bahan Baku

Dalam menghitung kuantitas netral produktivitas bahan baku, tahun 2004 digunakan sebagai tahun dasar. Dari tabel dibawah dapat diketahui apakah produktivitas naik atau turun.

Tabel 5.9: Kuantitas Netral Produktivitas Bahan Baku

Tahun	Jumlah Produk Dihasilkan :	Rasio Produktivitas BB Tahun Dasar =	KNP Bahan Baku
2004	-	-	-
2005	305.147,42 kw	0,066	4.623.439,4 kw
2006	320.726,90 kw	0,066	4.859.500 kw
2007	382.211,40 kw	0,066	5.791.075,8 kw
2008	338.982,00 kw	0,066	5.136.090,9 kw
2009	350.371,00 kw	0,066	5.308.651,5 kw

Sumber: Data Primer Pabrik Gula Madukismo yang telah diolah

Selisih Penggunaan Bahan Baku

Alasan penghitungan selisih antara kuantitas netral produktivitas bahan baku dan bahan baku yang digunakan pabrik dalam kenyataannya adalah karena harga bahan baku mempunyai kecenderungan untuk meningkat.

Tabel 5.10: Perhitungan Selisih KNP dan Bahan digunakan sesungguhnya

Tahun	KNP	Bahan Digunakan Sesungguhnya	Selisih	Harga Bahan Baku	Laba Naik/Turun
2005	4.623.439,4	4.084.056	539.383,4	15.300	8.252.566.020
2006	4.859.500	4.756.231	103.269	17.500	1.807.207.500
2007	5.791.075,8	5.600.107	190.968,8	21.000	4.010.344.800
2008	5.136.090,9	4.585.734	550.356,9	24.000	13.208.565.600
2009	5.308.651,5	5.029.290	279.361,5	26.000	7.263.399.000

Sumber: Data Primer Pabrik Gula Madukismo yang telah diolah

Tabel 5.11: Biaya Kuantitas Produktivitas Bahan Baku

Tahun	KNP BB x	Harga BB/kw = (dalam Rupiah)	Jumlah (dalam Rupiah)
2005	4.616.451,1	15.300	70.738.622.820
2006	4.852.146,7	17.500	85.041.250.000
2007	5.782.320,7	21.000	121.612.591.800
2008	5.128.320,7	24.000	123.266.181.600
2009	5.308.651,5	26.000	138.024.939.000

Sumber: Data Primer Pabrik Gula Madukismo yang telah diolah

d. Biaya Kini Sesungguhnya Bahan Baku

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya biaya yang sesungguhnya dikorbankan perusahaan.

Tabel 5.12: Biaya Kini Sesungguhnya Bahan Baku

Tahun	Kuantitas Sesungguhnya	x Harga BB	Jumlah
2005	4.084.056	15.300	62.486.056.800
2006	4.756.231	17.500	83.234.042.500
2007	5.600.107	21.000	117.602.247.000
2008	4.585.734	24.000	110.057.616.000
2009	5.029.290	26.000	130.761.540.000

e. Kuantitas Netral Produktivitas Tenaga Kerja

Dalam menghitung kuantitas netral produktivitas tenaga kerja, tahun 2004 digunakan sebagai tahun dasar.

Tabel 5.13: Kuantitas Netral Produktivitas Tenaga Kerja

Tahun	Jumlah Produk Dihasilkan :	Rasio Produktivitas TKL Tahun Dasar =	KNP Tenaga Kerja Langsung
2004	-	-	-
2005	305.147,42 kw	0.107 kw/jm	2.851.845,0
2006	320.726,90 kw	0.107 kw/jm	2.997.448,6
2007	382.211,40 kw	0.107 kw/jm	3.572.065,0
2008	338.982,00 kw	0.107 kw/jm	3.168.056,1
2009	350.371,00 kw	0,107 kw/jm	3.274.495,3

Sumber: Data Primer Pabrik Gula Madukismo yang telah diolah

Selisih Penggunaan Tenaga Kerja Langsung

Alasan penghitungan selisih antara kuantitas netral produktivitas tenaga kerja dan jam kerja langsung yang digunakan pabrik dalam kenyataannya adalah karena tarif jam kerja langsung mempunyai kecenderungan untuk meningkat.

Tabel 5.14: Selisih KNP TKL dan Penggunaan JKL Sesungguhnya

Tahun	KNP	JKL Digunakan Sesungguhnya	Selisih	Upah Per Jam	Laba Naik/Turun
2005	2.851.845	2.593.332	258.513	2.500	646.282.500
2006	2.997.448,6	2.592.840	404.608,6	2.875	1.163.249.725
2007	3.572.065	2.886.776	685.289,4	3.125	2.141.528.125
2008	3.168.056,1	2.257.833	910.223,1	3.700	3.367.825.470
2009	3.274.495,3	2.476.280	798.215,33	4.000	3.192.861.320

Sumber: Data Primer Pabrik Gula Madukismo yang telah diolah

Tabel 5.15: Biaya Kuantitas Netral Produktivitas Tenaga Kerja

Tahun	KNP TKL x	Upah TKL/Jam= (dalam Rupiah)	Jumlah (dalam Rupiah)
2005	2.851.845	2.500	7.129.612.500
2006	2.997.448,6	2.875	8.617.664.725
2007	3.572.065	3.125	11.162.703.130
2008	3.168.056,1	3.700	11.721.807.570
2009	3.274.495,33	4.000	13.097.981.320

Sumber: Data Primer Pabrik Gula Madukismo yang telah diolah

f. Biaya Kini Sesungguhnya Tenaga Kerja

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya biaya yang sesungguhnya dikorbankan perusahaan. Data upah tenaga kerja yang digunakan merupakan upah minimum buruh yang ditetapkan oleh

pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta sebulan dengan asumsi tanpa lembur, lama jam kerja 8 jam sehari, dan 6 hari kerja.

Tabel 5.16: Biaya Kini Sesungguhnya Tenaga Kerja

Tahun	Jam Kerja Langsung	X Upah/Jam	Jumlah
2005	2.593.332	2.500	6.483.330.000
2006	2.592.840	2.875	7.454.415.000
2007	2.886.776	3.125	9.021.175.000
2008	2.257.833	3.700	8.353.982.100
2009	2.476.280	4.000	9.905.120.000

g. Dampak Produktivitas Berkait Laba

Analisis yang terakhir yaitu mengetahui dampak produktivitas berkait laba, yang digunakan untuk mengetahui mana yang menghasilkan laba atau justru memberikan rugi bagi perusahaan.

Tabel 5.17: DPBL Bahan Baku

Tahun	Jenis Masukan	Jumlah Biaya KNP	Jumlah BKS	DPBL
2005	Tebu	70.738.622.820	62.486.056.800	8.145.629.730
2006	Tebu	85.041.250.000	83.234.042.500	1.807.207.500
2007	Tebu	121.612.591.800	117.602.247.000	4.010.344.800
2008	Tebu	123.266.181.600	110.057.616.000	13.208.565.600
2009	Tebu	138.024.939.000	130.761.540.000	7.263.399.000

Sumber: Data Primer Pabrik Gula Madukismo yang telah diolah

Tabel 5.18: DPBL Tenaga Kerja Langsung

Tahun	Jenis Masukan	Jumlah Biaya KNP	Jumlah BKS	DPBL
2005	JKL	7.129.612.500	6.483.330.000	646.282.500
2006	JKL	8.617.664.725	7.454.415.000	1.163.249.725
2007	JKL	11.162.703.130	9.021.175.000	2.141.528.130
2008	JKL	11.721.807.570	8.353.982.100	3.367.825.470
2009	JKL	13.097.981.320	9.905.120.000	3.192.861.320

BKS = Biaya Kini Sesungguhnya

Tabel 5.19: DPBL Total Masukan

DPBL Total Masukan					
Jenis Masukan	2005	2006	2007	2008	2009
Tebu	8.145.629.730	1.807.207.500	4.010.344.800	13.208.565.600	7.263.399.000
TKL	646.282.500	1.163.249.725	2.141.528.130	3.367.825.470	3.192.861.320
Total	8.791.912.355	2.970.457.225	6.151.872.930	16.576.391.070	10.456.260.320

3. Mencari apakah ada hubungan antara persentase biaya kualitas dari penjualan terhadap produktivitas berkait laba PG.Madukismo Tahun 2004-2009

Untuk mengetahui hubungan antara persentase biaya kualitas dari penjualan dengan produktivitas berkait laba maka perlu diketahui dulu besarnya koefisien korelasi. Dalam analisis ini, diperlukan dua variabel X dan Y. Persentase biaya kualitas dari penjualan sebagai variabel X, dan dampak produktivitas berkait laba sebagai variabel Y.

Tabel 5.20: Input SPSS

Tahun	Persentase Total Biaya Kualitas dari Penjualan	Dampak Produktivitas Berkait Laba
2005	1,71%	8.791.912.355
2006	1,88%	2.970.457.225
2007	1,74%	6.151.872.930
2008	3,06%	16.576.391.070
2009	1,79%	10.456.260.320

Tabel 5.21: Hasil Uji Pearson

Correlations

		Persentase Total Biaya Kualitas dari Penjualan	Dampak Produktivitas Berkait Laba
Persentase Total Biaya Kualitas dari Penjualan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 . 5	.787 .043 5
Dampak Produktivitas Berkait Laba	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.787 .043 5	1 . 5

Hasil dari uji Pearson dengan menggunakan SPSS didapat koefisien korelasi sebesar 0,787 atau 7,87%. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan sangat kuat dan signifikan pada tingkat signifikansi 5% antara persentase total biaya kualitas dari penjualan dengan dampak produktivitas berkait laba.

4. Pengujian Hipotesis

a. Berikut rumusan pengujian hipotesis :

$H_0 = 0$: Tidak ada hubungan antara persentase total biaya kualitas dari penjualan dan produktivitas berkait laba

$H_a \neq 0$: Ada hubungan antara persentase total biaya kualitas dari penjualan dan produktivitas berkait laba.

b. Menentukan *level of significant* (α)

Dalam penelitian ini, *level of significant* ditentukan sebesar 5% dengan *degree of freedom* 5-1

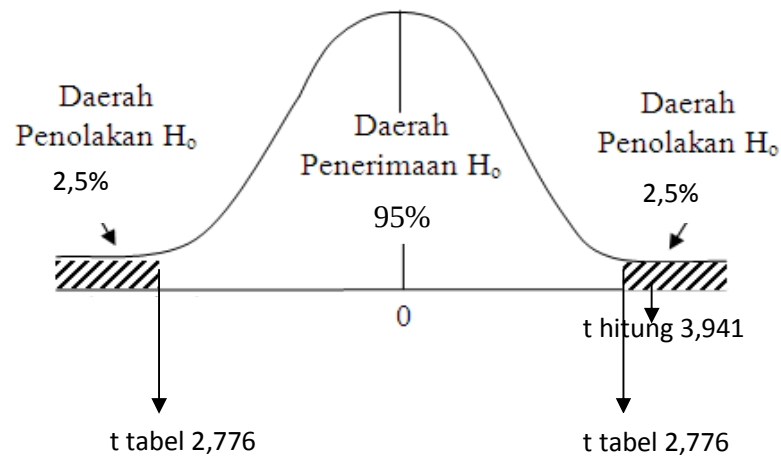
c. Menentukan t_{tabel}

Pengujian dilakukan dengan dua sisi sehingga t_{tabel} yang digunakan adalah $t_{2,776}$.

Tabel 5.22: Hasil Pengujian

r	Sig.	T_{tabel}	T_{hitung}	Kesimpulan
0,787	0,043	2,776	3,941	Ho ditolak

d. Diagram Pengujian Dua Sisi



Gambar 5.1: Kurva Distribusi

e. Menarik kesimpulan

Dari tabel 5.22 di atas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yang berarti H_0 ditolak, sehingga ada hubungan antara persentase total biaya kualitas dari penjualan dan produktivitas berkait laba.

f. Signifikansi dengan menggunakan uji Pearson diperoleh sebesar 0,043.

Melihat hubungan kedua variabel signifikan atau tidak, menggunakan uji signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika angka signifikansi $> 0,1$ maka hubungan kedua variabel tidak signifikan.

Jika angka signifikansi $\leq 0,1$ maka hubungan kedua variabel signifikan.

C. Pembahasan

Dari analisis data yang disajikan penulis berupa hasil pencarian koefisien korelasi nonparametrik dengan menggunakan uji Pearson diketahui bahwa persentase total biaya kualitas dari penjualan terhadap dampak produktivitas berkait laba mempunyai hubungan sangat kuat sebesar 0,787 atau sebesar 78,7%. Hubungan ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat pada *level of significant* sebesar 5%, dengan besarnya hasil signifikansi yang diperoleh 0,043 yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel ini signifikan. Dari hasil koefisien korelasi dapat diketahui bahwa hubungan keduanya positif. Menurut teori, hal ini berarti kenaikan persentase total biaya kualitas dari penjualan juga akan menaikkan dampak produktivitas berkait laba. Begitu juga apabila terjadi penurunan persentase total biaya kualitas dari penjualan, maka dampak produktivitas berkait laba juga akan turun. Akan tetapi hasil pengujian yang dilakukan penulis bertolak belakang dengan teori karena pada prakteknya, kenaikan persentase total biaya kualitas dari penjualan tidak selalu menaikkan dampak produktivitas berkait laba, atau sebaliknya. Hal ini disebabkan karena masih terdapat beberapa hal yang mempengaruhi, seperti biaya-biaya produksi lainnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data beserta pembahasan hasil penelitian pada Pabrik Gula Madukismo yang telah penulis sajikan, maka penulis dapat memberi kesimpulan bahwa ada hubungan sangat kuat antara persentase total biaya kualitas dari penjualan dengan produktivitas berkait laba dengan besarnya koefisien korelasi sebesar 78,7% dan tingkat signifikansi sebesar 0,043. Angka tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel sangat kuat dan nyata.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan diantaranya:

1. Jumlah sampel dalam penelitian terbatas hanya lima variabel, dengan menggunakan data tahunan.
2. Perusahaan yang diteliti hanya memberikan informasi biaya kualitas secara total.

C. Saran

1. Bagi Perusahaan

Sebaiknya perusahaan menyajikan biaya kualitas berdasarkan klasifikasi biaya kualitas supaya perusahaan bisa menggunakan informasi tersebut untuk mengendalikan biaya kegagalan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak atau menggunakan data bulanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N., Govindarajan, Vijay. (1998). *Sistem Pengendalian Manajemen*, Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Boedijoewono, Nugroho. (2001). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Carter, William K. (2009). *Akuntansi Biaya*. Buku Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Gitosudarmo, Indriyo. (1993). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Hansen, Don R., & Mowen, Maryanne M. (1994). *Akuntansi Manajemen*, Third Edition. Jakarta: Salemba Empat.
- Hengki. 2003. Analisis hubungan biaya kualitas dan produktivitas berkait laba. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Kustanto, Edi. (2002). Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Strategic Cost Reduction. Yogyakarta: *ANTISIPASI*, Vol.6, No.2: 97-117.
- Mulyadi. (1998). *Total Quality Management*, Edisi ke-1. Yogyakarta: Aditya Media.
- Nasution. (2001). *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Permatasari, Paulina. (2006). Quality Cost: Facilitating The Quality Initiative. Bandung: *BINA Ekonomi*, Vol.10, No.1: 10-25.
- Supriyono, R.A. (1997). *Akutansi Biaya dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju dan Globalisasi*, Edisi 3. Yogyakarta: BPFE – UGM.
- Supriyono, R.A. (1999). *Manajemen Biaya*. Yogyakarta: BPFE - UGM.
- Tim Penyusun Kamus. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tjiptono, Fandy dan Diana, Anasstasia. (1996). *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andy Offset.

LAMPIRAN



Gambar 6.1: Pengakutan Tebu Ke Dalam Lori



Gambar 6.2: Pengoperasian Crane



Gambar 6.3: Pengecekan posisi Tebu



Gambar 6.4: Pemindahan Tebu Ke Lori dengan Crane



Gambar 6.5: Lokomotif yang Membawa Tebu ke Dalam Pabrik



Gambar 6.6: Mengumpulkan Tebu yang Tercecer



PT MADU BARU

PG/PS MADUKISMO

No. : 7055/DIR/MB/VI/2009
Hal : Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
YOGYAKARTA

Dengan hormat,

Menjawab Surat no. 31/Kaprodi Ak/441/VI/2009 tertanggal 10 Juni 2009
perihal ijin Penelitian untuk :

Nama : : Mutiara Krisnamurti.
No. Mhs. : 052114046.

Dengan ini kami beritahukan bahwa perusahaan dapat memenuhi permohonan
untuk Penelitian di Bagian Akuntansi & Keuangan PT Madu Baru Yogyakarta mulai
tanggal 10 Juli 2009

Demikian untuk menjadikan periksa, atas perhatiannya kami ucapkan terima
kasih.

Yogyakarta, 29 Juni 2009
A/n Direktur PT. Madu Baru
M. D. Kabag. SDM & Umum


Ratna Isharsriyani SE.